

**KEMAMPUAN KOMUNIKASI KEPEMIMPINAN (*LEADERSHIP*) KEPALA
SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA GURU DI SMP
SATAP NEGERI 1 MEPANGA KABUPATEN PARIGI MOUTONG**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Mermperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
(FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh :

LIAN SARI

NIM:20.1.03.0043

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

DATOKARAMA PALU

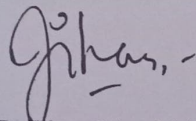
2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Kemampuan Komunikasi Kepemimpinan (Leadership) Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di Smp Satap Negeri 1 Mepanaga Kabupaten Parigi Moutong ”** Oleh Lian Sari, NIM. 20.103.0043 Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diujikan.

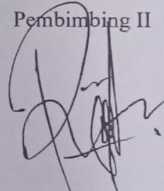
Palu, 18 Juli 2024 M
12 Muharam 1446 H

Pembimbing I



Dr. Nihan. S. Ag., M. Ag
Nip. 197708112003122001

Pembimbing II

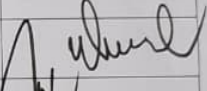
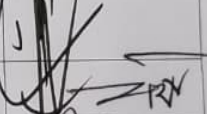
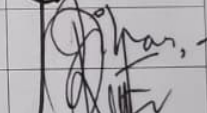
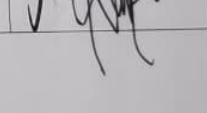
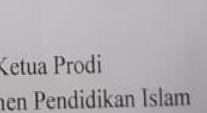


Rahmadiani, S. Pd., M. Pd
Nip. 199602042020122004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Lian Sari Nim 20.1.03.0043 dengan judul “Kemampuan Komunikasi Kepemimpinan (Leadership) Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di SMP Satap Negeri 1 Mepanga Kabupaten Parigi Moutong” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 30 Juli 2024 M, yang bertepatan dengan tanggal 24 Muharram 1446 H, Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya tulis ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

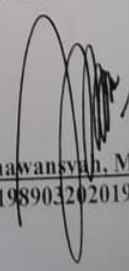
JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua Tim Penguji	Dr. Elya, S.Ag., M.Ag	
Dosen Penguji I	Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd	
Dosen Penguji II	Dr. Irawan Hadi Patanggu, M.Pd	
Dosen Pembimbing I	Dr. Jihan S.Ag., M.Ag	
Dosen Pembimbing II	Rahmadiani, S.Pd., M.Pd	

Mengetahui

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
Nip. 197312312005011070

Ketua Prodi
Manajemen Pendidikan Islam


Darmawansyah, M.Pd
Nip. 198903202019031008

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur kehadiran Allah swt yang telah memberikan kekuatan dan kesehatan kepada Penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam, Penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad saw, keluarga, dan sahabatnya yang telah berjuang dalam mendakwahkan dan mengenalkan Islam serta memberikan suri tauladan yang baik sebagai pedoman hidup umatnya.

Skripsi ini, ditulis dalam rangka memenuhi salah satu tugas akhir dalam menyelesaikan kuliah Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Dalam penulisan skripsi ini, penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan yang berbentuk saran dalam penulisan skripsi, materi dan moril. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak. Penulis mengucapkan terimah kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Aharip Lamaniri (Almarhum) dan Ibu Timaria yang telah bersusah payah, tidak kenal lelah membanting tulang dalam membesarkan, mendoakan dan mendidik Penulis dengan penuh kasih sayang hingga keperguruan tinggi.
2. Keluarga besar penulis, kakak laki-laki saya Ahalimin, Anto, Awi, terkhusus kakak perempuan tercinta dan tersayang Tati, Sukmawati, Isma, dan Ahida, kemudian keponakan Lisma Wati, Rahmat, Wirdatul Jannah, yang senantiasa memberikan dukungan dan doa kepada penulis.

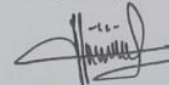
3. Kepada Bapak Danuri S.H dan Ibu Irmawati yang senantiasa memberikan dukungan dan fasilitas kepada penulis.
4. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag Rektor Universitas Islam Negeri Datokarama Palu dan segenap unsur pimpinan UIN Datokarama Palu, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
5. Bapak Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag.,M.Pd.I Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan , Ibu Dr. Naima, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. H Suharnis S.Ag.,M.Ag selaku Wakil Dekan II dan Ibu Dr. Elya S.Ag.,M.Pd selaku Wakil Dekan III dan seluruh staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak membantu dan memberikan arahan sejak awal penulisan skripsi ini.
6. Bapak Darmawansyah M.Pd., Selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Bapak Masmur M. S.Pd.I.,M.Pd, selaku sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan beberapa nasehat dan kebijakan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Dr. Jihan, Sebagai Pembimbing I dan Rahmadiani S.Pd.I, M.Pd, Selaku Pembimbing II, yang dengan ikhlas telah membimbing dan memberikan dukungan dan dorongan kepada Penulis dalam menyusun skripsi ini sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan harapan.
8. Bapak/Ibu dosen Uin Datokarama Palu yang telah memberikan ilmunya kepada Penulis selama proses studi berlangsung sehingga penulis memiliki wawasan keilmuan, baik secara teori maupun aplikatif.

9. Bapak Muhammad Ismail Al Gazali, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Satap Negeri 1 Mepanga dan seluruh dewan guru yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Sekolah tersebut.
10. Saudara-saudari fatimatul Zahra, Sitra, Astia, Mila, Nur Fatiha, dan Nispa
11. Sahabat-sahabat kampus, Yuhizra, Nispawati, Salmawati, Dea Safitri, Asita yang telah banyak membantu peneliti dalam segala hal, serta senantiasa mendorong peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dalam waktu yang singkat.
12. Rekan-rekan mahasiswa/i Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang dalam kesempatan ini tidak dapat saya sebutkan namanya satu per-satu, yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak, Penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada Penulis mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah swt.

Palu, 7 Juli 2024 M
1 Muharam 1446 H

Penulis



Lian Sari
20.1.03.0043

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Penegasan Istilah	10
F. Garis-Garis Besar Isi	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Komunikasi Kepemimpinan	17
C. Kepala Sekolah	24
D. Motivasi Kerja Guru	30
E. Kerangka Pikir	34
BAB III METODELOGI PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Kehadiran Peneliti	36

D. Data dan Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	40
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	44
A. Gambar Umum Smp Satap Negeri 1 Mepanga... ..	44
B. Kemampuan komunikasi kepemimpinan (<i>leadership</i>) kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMP Satap Negeri 1 Mepanga... ..	59
C. Faktor penghambat kemampuan komunikasi kepemimpinan (<i>leadership</i>) kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMP Satap Negeri 1 Mepanga... ..	67
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

A. Identitas SMP Satap Negeri 1 Mepanga.....	42
B. Data Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan	47
C. Data Peserta didik SMP Satap Negeri 1 Mepanga.....	49
D. Sarana dan Prasaran SMP Satap Negeri 1 Mepanga.....	50

DAFTAR GAMBAR

1. Depan Kantor SMP Satap Negeri 1 Mepanga Kabupaten Parigi Moutong
2. Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Satap Negeri 1 Mepanga Kabupaten Parigi Moutong
3. Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah SMP Satap Negeri 1 Mepanga Kabupaten Parigi Moutong
4. Wawancara Dengan Guru Pkn SMP Satap Negeri 1 Mepanga Kabupaten Parigi Moutong
5. Wawancara Dengan Guru Seni Budaya SMP Satap Negeri 1 Mepanga Kabupaten Parigi Moutong
6. Wawancara Dengan Guru Bahasa Indonesia SMP Satap Negeri 1 Mepanga Kabupaten Parigi Moutong
7. Wawancara Dengan Tata Usaha SMP Satap Negeri 1 Mepanga Kabupaten Parigi Moutong
8. Rumah Dinas SMP Satap Negeri 1 Mepanga Kabupaten Parigi Moutong
9. Gedung Lab Komputer dan Ipa SMP Satap Negeri 1 Mepanga Kabupaten Parigi Moutong
10. Depan Kelas SMP Satap Negeri 1 Mepanga Kabupaten Parigi Moutong

DAFTAR LAMPIRAN

- A. Surat Izin Penelitian
- B. Pedoman Wawancara
- C. Pedoman Observasi
- D. Daftar Informan
- E. Pengajuan Judul Skripsi
- F. Surat Keputusan Penunjukan Pembimbing Skripsi
- G. Surat Keterangan Telah Meneliti
- H. Undangan Seminar Proposal Skripsi
- I. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- J. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- K. Kartu Seminar Proposal Skripsi
- L. Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi
- M. Dokumentasi
- N. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Penulis : Lian Sari

NIM : 20.1.03.0043

Judul Skripsi: Kemampuan Komunikasi Kepemimpinan (*Leadership*) Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di SMP

Satap Negeri 1 Mepanga Kabupaten Parigi Moutong

Penelitian ini membahas mengenai Kemampuan Komunikasi Kepemimpinan (*Leadership*) Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di SMP Satap Negeri 1 Mepanga Kabupaten Parigi Moutong. Permasalahan yang hendak dikaji dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana kemampuan komunikasi kepemimpinan (*leadership*) kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMP Satap Negeri 1 Mepanga Kabupaten Parigi Moutong? (2) Faktor apa saja yang menghambat kemampuan komunikasi kepemimpinan (*leadership*) kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMP Satap Negeri 1 Mepanga Kabupaten Parigi Moutong.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab penelitian mengenai kemampuan komunikasi kepemimpinan (*leadership*) kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya maka diadakan pengecekan keabsahan data.

Hasil penelitian yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa, kemampuan komunikasi kepemimpinan (*Leadership*) kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMP Satap Negeri 1 Mepanga Kabupaten Parigi Moutong masih kurang efektif, hal itu disebabkan karena kepala sekolah lebih menggunakan komunikasi melalui media. Adapun faktor penghambat kemampuan komunikasi kepala sekolah kurang efektifnya kepala sekolah dalam memberikan komunikasi melalui keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesamaan.

Implikasi yang diperoleh oleh kepala sekolah harus memperhatikan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru-guru secara langsung agar dapat meningkatkan motivasi kerja guru sehingga berdampak pada prestasi siswa. Ketika berkomunikasi sebaiknya kepala sekolah memperhatikan beberapa point penting sehingga dalam berkomunikasi bisa lebih efektif lagi. Adapun point pentingnya yang harus diperhatikan yaitu bagaimana memperhatikan empati, dukungan, keterbukaan, rasa positif, dan kebersamaan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan salah satu sarana yang penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi merupakan unsur yang mendorong kemajuan peradaban manusia, tanpa komunikasi peradaban manusia tidak akan berkembang pesat. Dalam berkomunikasi manusia berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari masyarakat atau di mana saja manusia berada. Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan keberadaan orang lain, ia tidak mampu hidup sendiri. Melalui kemampuan berkomunikasi menjadikan kehidupan manusia berbeda secara signifikan dengan makhluk ciptaan Tuhan. Komunikasi tidak diragukan lagi merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap orang yang menginginkan kesuksesan didalam hidupnya.

Pentingnya komunikasi bagi manusia tidak dapat dipungkiri, begitu juga halnya bagi suatu organisasi. didalam organisasi, komunikasi menjadi sarana untuk mengarahkan dan mengendalikan setiap kegiatan. Komunikasi juga dapat menjadi sarana untuk memahami tujuan organisasi di masa depan merupakan hal yang berharga untuk diperjuangkan. Melalui komunikasi yang efektif setiap orang didalam organisasi akan memiliki pemahaman dan perspektif yang sama dalam memahami visi misi dan organisasi dimasa depan nantinya untuk mencapai tujuan

Bagi seorang pemimpin, keterampilan berkomunikasi merupakan hal yang tidak biasa di tawar-tawar lagi, dan merupakan hal yang mutlak untuk di kuasai

secara baik. Pemimpin harus sukses dalam mengkomunikasikan visinya kepada orang lain. Pemimpin dapat mengarahkan perhatian bawahan secara langsung dengan menanamkan kepercayaan dan keyakinan bahwa visi masa depan merupakan sesuatu yang sangat berharga. Dalam dunia pendidikan, komunikasi terasa sangat penting. Tujuan dari lembaga pendidikan akan tercapai apabila nuansa-nuansa komunikasi sangat hidup di dalamnya, baik itu komunikasi antara atasan dengan bawahan atau bawahan dengan bawahan.

Tujuan pendidikan akan dapat tercapai apabila adanya komunikasi yang sehat dan baik antara kepala sekolah dengan guru, karyawan dengan guru akan turut membantu perkembangan kinerja guru di sekolah, dan dengan adanya keterbukaan dan pengertian maka guru akan merasa dirinya lebih akrab dengan kepala sekolah. Di antara pakar yang membicarakan masalah kepemimpinan adalah Koontz, O'Donnel, dan Weihrich. Antara lain dikemukakan, seni atau proses mempengaruhi orang lain, sehingga mereka dengan penuh kemauan berusaha kearah tercapainya tujuan organisasi.¹

Definisi dari kepemimpinan itu sendiri bervariasi sebanyak orang yang mencoba mendefinisikan konsep kepemimpinan. Definisi kepemimpinan secara luas meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok atau organisasi.²

¹Wahjosumidjo, *kepemimpinan Kepala Sekolah* .(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), 103.

²Veitzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007), 2.

Salah satu peran kepala sekolah adalah sebagai seorang pejabat formal atau sebagai pemimpin formal. Sebab itu, kedudukannya yang formal, pengangkatan, pembinaan, dan tanggung jawabnya terikat oleh serangkaian berbagai ketentuan dan prosedur. “Kemampuan kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penentu utama pemberdayaan guru dan peningkatan mutu proses dan produk pembelajaran. Kepala sekolah adalah orang yang paling bertanggung jawab apakah guru dan staf sekolah dapat bekerja sama secara optimal”³

Kepala sekolah tidak akan terlepas dari tanggung jawabnya sebagai manajer dibidang pengajaran dan pengembangan kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi perlengkapan serta organisasi sekolah. Kepala sekolah dalam perannya harus mendapatkan kejelasan mengenai apa yang harus ia lakukan, pertalian dengan tuntutan-tuntutan dari manajer kependidikan yang lebih atas dan orang tua peserta didik terhadap prestasi belajar, menyikapi tuntutan tersebut kepala sekolah juga harus memandang rasional sebagai pelindung guru dari ancaman luar. “Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien”⁴

Dalam paradigma manajemen pendidikan, perubahan akan terjadi dan berjalan dengan baik, jika kepala sekolah mampu berperan sebagai pemimpin yang visioner , yang memiliki gambaran tentang sekolah yang dicita-citakan, serta

³Sudarwan denim, *Kepemimpinan Transformasional dalam komunitas Organisasi Pembelajaran*, (Cet. 1, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 197.

⁴E.Mulyasa,*Menjadi kepala Sekolah Profesional*, (Bandung :PT Remaja Roskarya ,2006), 187.

mampu membimbing, mendorong dan mengorganisasikan tenaga kependidikan, masyarakat, dan lingkungan sekitar dengan baik.⁵

Menurut H.G.Hick, delapan rangkaian peranan kepemimpinan (*leadership function*), yaitu adil, memberikan sugesti, mendukung tercapainya tujuan, sebagai katalisator menciptakan rasa aman, sebagai wakil organisasi, sumber inspirasi, dan bersedia menghargai.⁶

Komunikasi antara sesama karyawan ataupun atasan ke bawahan dan sebaliknya, atau sesama atasan yang menjalin komunikasi dalam organisasi dengan interaksi yang baik dalam mendiskusikan sebuah masalah ataupun dalam penyebaran informasi akan menciptakan suatu keuntungan tersendiri bagi setiap individu. Karena jika dilihat pada sebuah organisasi, yang paling banyak melakukan komunikasi adalah karyawan yang berada di jabatan yang sama dan memiliki kerjasama dalam menjalankan pekerjaan mereka. Seperti, akan termotivasi untuk mengerjakan tugas mereka dengan baik dalam lingkup pekerjaannya.

Kemudian ketika semua guru bersatu dalam pola pikir yang terbentuk dari aktivitas komunikasi, maka setiap karyawan akan memiliki rasa saling percaya, dukungan dan motivasi yang tinggi dalam mencapai tujuan kerja mereka. Motivasi kerja adalah dorongan, upaya, dan keinginan yang ada didalam diri manusia yang mengaktifkan, memberi daya, serta mengarahkan perilaku pada pelaksanaan tugas-tugas dengan baik dalam lingkup pekerjaannya.

⁵Ibid.187.

⁶Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.1999), 106.

Manusia dalam kehidupannya harus berkomunikasi, artinya memerlukan orang lain dan membutuhkan kelompok atau masyarakat untuk saling berinteraksi. Hal ini merupakan hakekat bahwa sebagian besar pribadi manusia terbentuk dari hasil interaksi sosial dengan sesama kelompok dan masyarakat. Di dalam kelompok ataupun organisasi, selalu terdapat bentuk kepemimpinan yang merupakan masalah penting untuk kelangsungan hidup kelompok, yang terdiri dari atasan dan bawahan. Komunikasi yang terlibat antara kedua belah pihak (atasan dan bawahan) harus ada *two ways communications* atau komunikasi dua arah atau komunikasi timbal balik, untuk itu diperlukan kerja sama yang diharapkan untuk mencapai cita-cita, baik cita-cita pribadi, maupun kelompok, untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Kerja sama tersebut terdiri dari berbagai maksud yang meliputi hubungan sosial maupun kebudayaan. Bagi pemimpin komunikasi adalah menyangkut komunikasi dan inspirasi, bukan sekedar transmisi informasi.

Komunikasi adalah kritis untuk membangun keselarasan dan mengeksekusi strategi. Ini merupakan tantangan keterampilan kepemimpinan karena mudah untuk dikatakan tetapi tidak mudah untuk melakukan. Komunikasi mengalir dengan bebas baik dalam arah dan setiap situasi, dalam waktu yang baik, terutama yang menantang. Sebagai pemimpin haruslah menginspirasi orang lain melalui kata-kata dan tindakan. Komunikasi memberikan informasi, membujuk,

membimbing, dan menjamin serta menginspirasi.⁷ Hubungan yang terjadi merupakan suatu proses adanya suatu keinginan masing-masing individu, untuk memperoleh suatu hasil yang nyata dan dapat memberikan manfaat untuk kehidupan yang berkelanjutan. Hubungan yang dilakukan oleh unsur pimpinan antara lain kelangsungan hidup berorganisasi untuk mencapai perkembangan kearah yang lebih baik dengan menciptakan hubungan kerja sama dengan bawahannya. Hubungan yang dilakukan oleh bawahan sudah tentu mengandung maksud untuk mendapatkan simpati dari pimpinan yang merupakan motivasi untuk meningkatkan prestasi kerja kearah yang lebih baik. Hal ini tergantung dari kebutuhan dan cara masing-masing individu, karena satu sama lain erat hubungannya dengan keahlian dan tugas-tugas yang harus dilaksanakan.⁸

Kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Kinerja guru dapat diukur berdasarkan spesifikasi kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru.⁹

Sebuah organisasi pemimpin adalah sebuah komunikator. Pemimpin yang efektif awalnya memiliki kemampuan komunikasi yang efektif sehingga sedikit banyak mampu merangsang partisipasi orang-orang yang dipimpinnya.

⁷Wibowo, *Kepemimpinan Pemahaman Dasar, Pandangan Konvensional, Gagasan Kontemporer* (Jakarta, 2016), 258.

⁸Suranto AW, *Komunikasi Perkantoran: Prinsip Komunikasi Untuk Meningkatkan Kinerja Perkantoran* (Cet, 1; Yogyakarta: Media Wacana, 2005), 1.

⁹Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional : Instrumen Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 14

Komunikasi yang dilakukan pemimpin menjadi salah satu faktor penentu suatu organisasi. Kinerja seorang pegawai dapat dilihat dari bagaimana ia melaksanakan tugasnya. Kedisiplinan pegawai yang baik mencerminkan pegawai yang baik, begitu juga sebaliknya jika disiplin seorang pegawai kurang baik maka hal itu mencerminkan kinerja yang kurang baik. Didalam sebuah organisasi iklim komunikasi di lingkungan kerja harus diciptakan nyaman dan bersahabat bagi pegawai agar dapat menimbulkan rasa kekeluargaan dilingkungan kerja, sehingga pegawai menjadi betah dan bersemangat dalam menjalankan tugas dan kerja.¹⁰

Calon peneliti mengamati bahwa ketika salah satu dari guru ada yg tidak bisa hadir di sekolah dikarenakan sesuatu dan lain hal dan tanpa pengetahuan dari kepala sekolah itu sendiri, membuat pimpinan menegur/menasehati di luar ruangan atau ditempat yg dilihat banyak siswa. Oleh karen itu, mengakibatkan guru menjadi merasa tidak dihargai. Hubungan timbal balik antara kepala sekolah dan guru belum maksimal, sehingga mengakibatkan kurangnya motivasi kerja guru dalam mengajar. Dalam hal ini kepala sekolah dituntut untuk bagaimana agar komunikasinya dengan guru tetap terjalin dengan baik dan selalu menjaga silaturahmi baik didalam sekolah maupun di luar sekolah. Terutama dilingkungan sekolah, ketika kepala sekolah mengetahui guru tersebut mempunyai kesalahan maka cara menasehatinya harus memperhatikan atau melihat keadaan, karena sebagian dari kepala sekolah menegur atau menasehati seorang guru tidak memperhatikan situasi. Sehingga mengakibatkan guru tersebut merasa tidak

¹⁰*Claudia Sumilat, Ridwan Paputungan, Anthonius M. Golung, "Gaya Komunikasi Pimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di Kantor Kecamatan Kakas", (Volume VI), 3.*

dihargai, menyebabkan mengurangnya motivasi kerja guru dalam mengajar sehingga berpengaruh pada prestasi siswa.

Belum maksimalnya komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap guru, ini terlihat kurang cakupannya kepala sekolah dalam menciptakan hubungan kerja yang harmonis dikalangan guru, dikarenakan kepala sekolah yang sering berada di luar sehingga tidak ada waktu untuk berdiskusi dengan guru. Terkadang kepala sekolah menganggap dirinya yang paling berkuasa. Karena menganggap dirinya paling benar sehingga kepala sekolah mengerjakan pekerjaannya sendiri dan guru mengerjakan tugasnya sendiri. *Miss communication* yang terjadi antara kepala sekolah dengan guru hanya karena masalah sepele yang menyebabkan tidak adanya tegur sapa. sehingga apabila hal ini dibiarkan terus menerus dapat berakibat fatal dan menghambat mutu pendidikan itu sendiri.

Dari permasalahan di atas calon peneliti tertarik dan mencoba mengangkat sebuah penelitian tentang “Peran Komunikasi Kepemimpinan (*Leadership*) Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di Sekolah Smp Satap Negeri 1 Mepanga Kabupaten Parigi Moutong”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan permasalahan dalam kajian proposal skripsi ini, yaitu:

1. Bagaimana kemampuan komunikasi kepemimpinan (*leadership*) kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMP Satap Negeri 1 Mepanga Kabupaten Parigi Moutong?

2. Faktor apa saja yang menghambat kemampuan komunikasi kepemimpinan (*leadership*) kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMP Satap Negeri 1 Mepanga Kabupaten Parigi Moutong ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki tujuan sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kemampuan komunikasi kepemimpinan (*leadership*) kepala sekolah dalam meningkatkan Motivasi kerja guru di SMP Satap Negeri 1 Mepanga Kabupaten Parigi Moutong.
- b. Untuk mengetahui factor penghambat kemampuan komunikasi kepemimpinan (*leadership*) kepala sekolah dalam meningkatkan Motivasi kerja guru di SMP Satap Negeri 1 Mepanga Kabupaten Parigi Moutong.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya pihak-pihak yang bersangkutan dengan permasalahan yang di angkat serta dapat memperkaya khasanah dan wawasan keilmuan mengenai bahasan peran komunikasi leadership kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada khususnya, serta dapat dijadikan bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

Hasil dari pembahasan ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dalam mengembangkan kemampuan di bidang tulis menulis ilmiah dan membantu pengalaman serta wawasan peneliti terkait dengan kemampuan komunikasi kepemimpinan (*leadership*) kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

2) Bagi lembaga yang diteliti

Sebagai sumbangan pemikiran kepada kepala sekolah, guru dan peserta didik dari ilmu dan pengalaman yang telah calon peneliti terima selama menumpuh pendidikan di UIN Datokarama Palu. Juga sebagai pertimbangan atau tolak ukur acuan bagi kepala sekolah maupun guru dalam proses meningkatkan kinerja guru.

E. Penegasan Istilah

Dalam penegasan istilah ini, peneliti perlu menegaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul proposal skripsi. Tujuan penegasan istilah tersebut agar tidak menjadi kesimpangsiuran makna dalam memahami istilah yang dimaksud.

Proposal skripsi ini berjudul “Kemampuan Komunikasi Kepemimpinan (*Leadership*) Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di SMP Satap Negeri 1 Mepanga Kabupaten Parigi Moutong”. Untuk menghindari kekeliruan penafsiran mengenai judul proposal skripsi ini, calon peneliti akan menguraikan beberapa istilah atau makna yang terkandung di dalamnya.

1. Peran komunikasi

Menurut Soerjono Soekanto: peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.

Kata atau istilah “komunikasi” merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *communication* yang dikembangkan di Amerika Serikat dan komunikasi pun berasal dari unsur persuratkabara, yakni *journalism*. Adapun definisi komunikasi dapat dilihat dari dua sudut, yaitu: dari sudut bahasa (*etimologi*) dan dari sudut istilah (*terminologi*).¹¹

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, komunikasi di definisikan “Pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.¹² Pengertian komunikasi yang dipaparkan di atas sifatnya dasarnya dalam arti bahwa komunikasi itu minimal harus mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang terlibat, karena kegiatan komunikasi tidak hanya informatif, yakni agar orang lain mengerti dan tahu, tapi juga persuasif, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan melakukan suatu perbuatan atau kegiatan dan lain-lain. Sebuah definisi singkat dibuat oleh Harold D. Lasswell bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya.”

¹¹Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta Press, 2014), 19.

¹²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 1990), 454.

Seperti yang telah diuraikan definisi komunikasi, kiranya dapat disepakati bahwa komunikasi sebagai proses pertukaran pesan dengan hasil kebersamaan dalam makna merupakan sesuatu yang dihasilkan melalui suatu proses yang didalamnya merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan.

Proses komunikasi pada hakikatnya proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain. Pikiran biasa merupakan gagasan, Kepala sekolah merupakan salah satu komponen Pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa: “ Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan Pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan berdayaguna serta pemeliharaan sarana dan prasarana”. Dengan demikian dalam mengelola sekolah kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar. Mengingat pentingnya kepemimpinan didalam sebuah Lembaga Pendidikan

2. Motivasi kerja guru

Abraham Maslow juga menambahkan pendapat lain yaitu, bahwa dalam mencapai tingkatan kebutuhan selanjutnya, seseorang dapat menggunakan kuasa motivasi untuk mendorong mereka dalam mencapai tingkat kebutuhan di tingkat selanjutnya. Ada dua jenis kuasa motivasi yang dapat digunakan oleh seorang individu dalam memenuhi kebutuhan mereka, yaitu menggunakan deficiency growth atau dapat diartikan sebagai motivasi kekurangan dan motivation growth atau dapat diartikan sebagai motivasi perkembangan.

Kedua jenis motivasi ini memiliki artinya tersendiri. Untuk motivasi kekurangan diartikan sebagai usaha yang dilakukan individu dalam proses pemenuhan kekurangan mereka. Lalu untuk motivasi perkembangan dapat diartikan sebagai motivasi yang secara alami muncul dari dalam diri individu tersebut dan berguna untuk membuat seorang individu menjadi lebih semangat dalam meraih keinginan dan tujuan mereka.

Motivasi kerja guru menurut Hamzah B. Uno memiliki dua dimensi besar, yaitu dimensi dorongan internal dan dimensi dorongan eksternal. Dimensi dan indikator motivasi kerja guru meliputi :

a. Motivasi Internal

Motivasi internal adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dari dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Adapun indikator internal meliputi: tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, melaksanakan tugas dengan jelas, kemandirian dalam bertindak, memiliki perasaan dalam bekerja, dan prestasi yang dicapai.

b. Motivasi Eksternal

Motivasi ini mengacu pada faktor-faktor dari luar atau dengan kata lain adanya daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melaksanakan sesuatu tindakan atau aktivitas yang disebabkan adanya pengaruh dari luar (dorongan) dan dari pihak lain dalam mencapai tujuan yang ditetapkan karena manusia lupa ataupun sengaja untuk melanggar aturan yang telah ada. Adapun indikator motivasi eksternal meliputi: berusaha untuk memenuhi kebutuhan, kesempatan untuk promosi, memperoleh pengakuan, dan bekerja dengan memperoleh imbalan yang

layak.¹³

F. Garis-Garis Besar Isi

Proposal skripsi ini terdiri atas 3 bab yang merupakan satuan yang saling mendukung dan terkait antara satu dengan yang lainnya.

Bab I Pendahuluan, Bab ini di dalamnya memuat latar belakang masalah, yakni beberapa hal yang mendasari melatar belakangi peneliti untuk meneliti dan mengkaji masalah tersebut, selanjutnya rumusan masalah yang menjadi fokus pelaksanaan penelitian, berikutnya tujuan penelitian yakni target dan tujuan yang diharapkan, berikutnya lokasi penelitian yang menjadi alasan peneliti dalam memilih lokasi, kemudian pengertian judul yakni penjelasan kata dan istilah yang terdapat dalam judul kemudian diartikan secara komprehensif atau menyeluruh serta garis-garis isi.

Bab II Tinjauan Pustaka, berupa pandangan atau pendapat para pakar ataupun para ahli yang berkenaan dengan topic dan fokus masalah yang diteliti, dimana bab ini membahas segala yang ada sangkut pautnya dengan Kemampuan Komunikasi Kepemimpinan (*Leadership*) Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di SMP Satap Negeri 1 Mepanga Kabupaten Parigi Moutong.

Bab III Metodologi Penelitian, Bab ini merupakan bab yang mendeskripsikan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Di dalamnya berturut-turut dideskripsikan metode dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan tahap-tahap

¹³Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 63.

penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan aspek-aspek dalam penelitian peneliti tentang tinjauan pustaka dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Guru Dalam Mengajar di Sekolah, Universitas Negeri Padang (UNP),¹⁴ penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi bagaimana banyak usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, seperti menyempurnakan kurikulum, peningkatan mutu guru serta sarana dan prasarana pendidikan. Guru yang profesional sebaiknya didukung dengan adanya motivasi. Rumusan dari penulisan ini adalah upaya-upaya apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar di sekolah. Tujuan penulisan untuk menggambarkan upaya apa saja yang harus dilakukan 51 Syafaruddi n & Asrul, Kepemimpinan, Hal. 152 39 kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar di sekolah. Agar motivasi dapat dilaksanakan dengan baik, maka perlu diketahui bentuk-bentuk motivasi. Adapun bentuk-bentuk dari motivasi itu sendiri yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Upaya kepala sekolah meningkatkan motivasi guru antara lain: (1) memberikan penghargaan atau pemberian insentif, (2) kondisi kerja yang menyenangkan, (3) memberikan kesempatan untuk maju, (4) hubungan kerja yang harmonis. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama membahas tentang pentingnya kepemimpinan sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Sedangkan perbedaannya terletak pada bagaimana

¹⁴ Alfianis, Jurnal Administrasi Pendidikan: *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Guru Dalam Mengajar di Sekolah*, Vol. 2 Nomor 1, Juni 2014, 40.

komunikasi kepala sekolah.

Kedua, artikel berjudul komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MIS Bidayatul Hidayah Makmur Kabupaten Deli Serdang,¹⁵ dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru yaitu memberikan pesan kepada guru dan guru dapat melaksanakan informasi itu kepada anak didik, kepala sekolah sebagai guru harus mampu memberikan bimbingan kepada semua warga sekolah dan mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai menejer sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama membahas tentang pentingnya komunikasi kepemimpinan sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian. Peneliti terdahulu melakukan penelitian di MIS Bidayatul Hidayah Makmur Kabupaten Deli Serdang, sedangkan lokasi calon peneliti di Desa Ogobayas Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong.

Ketiga, kemampuan kepala sekolah dalam menjalin komunikasi dengan civitas akademika sekolah di SMK Sumpah Pemuda Joglo Jakarta Barat,¹⁶ dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam berkomunikasi kepala sekolah selalu menggunakan komunikasi bebas dalam sehari-hari serta menggunakan komunikasi vertikal dalam keadaan formal dan setiap dalam

¹⁵ Mesiono, *Rahmiyatul Mawaddah*, "Komunikasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MIS Bidayatul Hidayah Makmur Kabupaten Deli Serdang", *Jurnal Analisis Pendidikan dan Sosial*, vol.2, no 3 (2021), 8.

¹⁶ Yusmiati, " *Kemampuan Kepala Sekolah dalam Menjalin Komunikasi dengan Civitas Akademika Sekolah di SMK Sumpah Pemuda Joglo Jakarta Barat*", (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2012), 64.

mengambil keputusan kepala sekolah melibatkan civitas akademika sekolah dalam segala hal, baik yang bersifat formal atau non formal. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama membahas tentang pentingnya komunikasi kepemimpinan sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Perbedaannya terletak pada pendekatan, peneliti terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif.

B. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Menurut Oteng Sutisna komunikasi adalah “proses menyalurkan informasi, ide, penjelasan, persamaan, pertanyaan dari orang ke orang atau dari kelompok ke kelompok”.¹⁷

Komunikasi juga bias diartikan suatu proses dimana seseorang menyampaikan pesannya, baik dengan lambing bahasa maupun dengan isyarat, gambar, gaya, yang antar keduanya sudah terdapat kesamaan makna, sehingga keduanya dapat mengerti apa yang sedang dikomunikasikan. Dengan kata lain, jika lambangnya tidak dimengerti oleh salah satu pihak maka komunikasinya akan tidak lancar dan tidak komunikatif.

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, makin luas pergaulan maka makin besar fungsi, peranan dan tanggung jawab social seseorang. Makin banyak ia terlibat dalam proses komunikasi, maka akan berpengaruh pula terhadap diri dan tingkah lakunya, karena komunikasi pada dasarnya adalah proses

¹⁷Koswara, Ade Yeti Nurhayti, *Manajemen Lembaga Pendidikan*, (Bandung: Patragading, 2002), 119.

penyampaian dan penerimaan lambing-lambang (pesan) yang mengandung arti atau makna antara komunikator dan komunikasinya dengan tujuan mewujudkan kesamaan dan kebersamaan

Komunikasi jelas tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan umat manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Ia diperlukan untuk mengatur tatakrama pergaulan antar manusia, sebab berkomunikasi dengan baik akan memberikan pengaruh langsung pada struktur keseimbangan seseorang dalam bermasyarakat, apakah ia seorang dokter, dosen, manajer, kepala sekolah, pedagang, pramugari, pemuka agama, penyuluh lapangan, pramuniaga dan sebagainya. Jadi komunikasi adalah sebuah proses interaksi untuk berhubungan dari satu pihak ke pihak yang lain, yang pada awalnya berlangsung sederhana dimulai dengan sejumlah ide-ide yang abstrak atau pikiran dalam otak seseorang untuk mencari data atau menyampaikan informasi yang kemudian dikemas menjadi se bentuk pesan untuk kemudian disampaikan secara langsung maupun tidak langsung menggunakan bahasa berbentuk kode visual, kode suara, atau kode tulisan.

2. Proses Komunikasi

Seperti yang telah diuraikan dalam definisi komunikasi, kiranya dapat disepakati bahwa komunikasi sebagai proses pertukaran pesan dengan hasil kebersamaan dalam makna merupakan sesuatu yang dihasilkan melalui suatu proses yang di dalamnya merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan.

Proses komunikasi pada hakekatnya proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain. Pikiran biasa merupakan gagasan, informasi,

opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan biasa berupa keyakinan, kepastian, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati. Komunikasi akan berhasil apabila pikiran disampaikan dengan perasaan disadari. Sebaliknya komunikasi akan gagal jika sewaktu-waktu dalam menyampaikan pikiran, perasaan tidak terkontrol. Proses komunikasi menurut Onong Uchjana dalam bukunya *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik* dibagi dua (2), yaitu “Proses komunikasi secara primer dan proses komunikasi secara sekunder”.¹⁸

a. Proses Komunikasi secara Primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambaran, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu menterjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.

Bahwa bahasa yang paling banyak digunakan dalam berkomunikasi adalah jelas karena hanya bahasalah yang mampu menterjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain. Apakah itu berbentuk idea, informasi atau opini, baik mengenai hal kongkret maupun yang abstrak, bukan saja tentang hal atau peristiwa yang terjadi pada saat sekarang, melainkan pada waktu lalu dan masa yang akan datang.

b. Proses Komunikasi secara Sekunder

¹⁸Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2006), 11.

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alata atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang atau media pertama.¹⁹

Pada umumnya kalau kita berbicara dikalangan masyarakat, yang dinamakan media komunikasi itu adalah media kedua, jarang sekali orang menganggap bahasa sebagai media komunikasi, hal ini disebabkan oleh bahasa sebagai lambang serta isi yakni pikiran atau perasaan yang dibawahnya menjadi totalitas pesan yang tampak dan tak dapat dipisahkan.

Pada umumnya memang bahasa yang paling banyak digunakan dalam berkomunikasi karena bahasa sebagai lambang mampu mentransmisikan pikiran, ide, pendapat, dan sebagainya. Karena itulah pula maka kebanyakan media merupakan alat atau sarana yang diciptakan untuk meneruskan pesan komunikasi dengan bahasa.

3. Jenis-jenis Komunikasi

Dalam kegiatan komunikasi suatu organisasi dapat dibedakan menjadi komunikasi organisasi formal dan komunikasi organisasi informal. Dalam organisasi formal, komunikasi diatur oleh hubungan yang diadakan berdasarkan struktur wewenang dan kekuasaan, pertanggung jawaban dan saluran-saluran organisasi lebih mengutamakan berdasarkan urutan kekuasaan. Tepatnya informasi mengurus dalam organisasi menurut pola-pola yang telah ditetapkan dan dibatasi. Pola-pola ditentukan berdasarkan peranan-peranan yang ditunjuk bagi setiap orang dan badan organisasi yang sementara itu memperlihatkan juga jalur-jalur

¹⁹Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunukasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Rosda Karya, 1994), 16.

wewenang, kekuasaan, tanggung jawab dan menunjuk pula jaringan komunikasi formal. Dapat dikatakan bahwa komunikasi formal adalah komunikasi terbatas karena dalam bentuk ini komunikasi hanya dapat dilakukan antar personal tertentu berdasarkan kepangkatan atau posisi jabatan masing-masing di dalam organisasinya.

Sistem komunikasi formal selalu dilengkapi dengan jaringan komunikasi yang informal. Informal cenderung pada tujuan-tujuan pribadi daripada tujuan-tujuan organisasi karena itu sistem informal mungkin sejalan dan tidak dengan sistem komunikasi organisasi selaras dengan tujuan-tujuan pribadi dan sikap para anggotanya. Jika tujuan-tujuan organisasi dan pribadi itu sejalan, mungkin sekali informasi di gunakan. Apabila tidak, komunikasi informal bias menghalang-halangi bahkan menggantikan informasi formal. Sistem komunikasi informal adalah sistem komunikasi yang paling menguntungkan. Sistem komunikasi informal menyalurkan informasi-informasi an pikiran-pikiran penting yang tidak terpikirkan orang untuk disalurkan secara formal, memupuk persahabatan dan membantu hubungan insan yang baik.

Sistem komunikasi informal dalam organisasi harus diakui kehadirannya dan sama pentingnya, yang kadang-kadang lebih efektif, penyampaian informasi yang bersifat rahasia tidak diperkecil, artinya dipandang sebagai gambaran yang diharapkan suatu organisasi.

Menurut Husna Asmara terdapat berbagai jenis komunikasi yang digolongkan dalam berbagai kategori “Komunikasi internal dan komunikasi eksternal”. Komunikasi internal dapat berlangsung didalam suatu organisasi secara

: vertical, horizontal, diagonal, searah, dua arah, dan terkait, sedangkan komunikasi eksternal berlangsung untuk mengadakan hubungan dengan pihak lain berupa tukar-menukar informasi, ide, saram, data dalam pembicaraan di luar organisasi.”²⁰

Untuk lebih jelasnya berlangsungnya komunikasi internal dapat diuraikan sebagai berikut :

- a) Vertical, yakni komunikasi yang berlangsung dari atasan atau pimpinan kepada bawahan misalnya berupa perintah, instruksi, dan sebaliknya dapat berlangsung dari bawahan kepada pimpinan misalnya berupa saran, informasi laporan dan lain-lain.
- b) Horizontal, yakni komunikasi yang berlangsung sejajar yakni dari bawahan atau kepala bagian kepada kepala bagian yang lain.
- c) Diagonal, yakni komunikasi yang berlangsung secara menyilang yang terjadi bukan pada atasan langsung atau bawahan langsung.
- d) Searah, yakni komunikasi yang berlangsung tanpa adanya *feed back* atau umpan balik dari yang dikomunikasikan.
- e) Dua arah, yakni komunikasi yang mengenal *feed back* atau umpan balik yang dikomunikasikan, maka disini terjadilah saling dan menerima.
- f) Bebas, yakni komunikasi yang terjadi tanpa mengenal adanya keterkaitan secara formal, dan berlangsung secara wajar.
- g) Terkait, yakni komunikasi yang berlangsung menurut prosedur yang berlaku menurut ketentuan tertentu dan biasanya tercermin dalam struktur.

²⁰Husna Asmara, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982), 40.

Selain jenis komunikasi diatas, Soekarno menambahkan beberapa jenis komunikasi lainnya yaitu : komunikasi lisan disini artinya antara komunikator dan komunike dapat menerangkan, menjelaskan dan menayakan tentang suatu perintah. Sedangkan, komunikasi tulisan perintah atau informasi diberikan secara tertulis. Bahwa yang termaksud jenis-jenis komunikasi eksternal adalah:

- 1) Komunikasi tertulis adalah komunikasi yang disampaikan secara tertulis
- 2) Komunikasi secara lisan adalah komunikasi yang disampaikan secara lisan. Dapat dilakukan secara langsung, berhadapan atau tatap muka dan dapat pula melalui telepon.
- 3) Komunikasi non verbal adalah komunikasi dengan menggunakan mimic, pantonim dan bahasa isyarat.
- 4) Komunikasi satu arah adalah komunikasi berbentuk perintah, instruksi dan bersifat memaksa dan menggunakan saksi-saksi.
- 5) Komunikasi dua arah. Bersifat informative dan memerlukan hasil (*feed back*).

4. Unsur-Unsur komunikasi

Unsur-unsur komunikasi yang selalu ada dalam kegiatan komunikasi yaitu:

- a. *Communicator* : Orang yang menyampaikan informasi atau pemberi data, ide dan saran.
- b. *Communicate* : Orang yang menerima informasi.
- c. *Channel* : Saluran dalam penyampaia informasi
- d. *Responden* : Kegiatan yang timbul sebagai jawaban terhadap informasi yang di terima.

e. *Message* : Berita yang diinformasikan atau disampaikan.

Komunikasi mempunyai peranan penting bagi suatu eksistensi suatu organisasi. Sekarang, biasanya manajer menghabiskan sebagian dari waktunya bekerja dengan berkomunikasi untuk mengkoordinasi bagian-bagian dari organisasi agar menjadi unit-unit kerja yang efektif dan efisien.²¹

C. Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah tersusun atas dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Adapun sekolah merupakan lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal. Dengan demikian, secara sederhana, kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar. Atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran. Kata pemimpin mengandung konotasi menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan, dan lain-lain.²² Kepala sekolah berperam sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah dan memahami tugas dan fungsinya, yang mana kaitannya di singgung dalam Al-Qur'an surah Al-Imran ayat 159

²¹Koswara, Ade Yeti Nurhayati, *Manajemen Lembaga Pendidikan*, (Bandung: Patragading, 2002), 120.

²²Doni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah Dan Guru Profesional*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 136.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ تَقَظَاغْلِي ظَ الْقَابِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ

عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ

الْمُتَوَكِّلِينَ

Terjemahnya :

“Maka berkat rahmat dari Allah engkau (Nabi muhammad) Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”. (Q.S Al-Imran: 159)

Ayat ini adalah contoh bagaimana Rasulullah memberikan tauladan menjadi pemimpin yang santun dan lemah lembut. Dalam ayat ini dijelaskan bahwa meskipun dalam keadaan genting seperti terjadinya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh sebagian kaum dalam perang uhud sehingga menyebabkan kaum muslim menderita, tetapi Rasulullah tetap bersikap lemah lembut dan tidak marah terhadap para pelanggar itu, bahkan memaafkannya dan memohonkan ampunan dari Allah untuk mereka. Menurut Sudarwan Danim, kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah.²³ Sementara menurut Daryanto, kepala sekolah adalah pemimpin pada suatu lembaga atau pendidikan. Kepala sekolah ialah pemimpin yang proses kehadirannya dapat dipilih secara

²³Sudrawan Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, 145.

langsung, ditetapkan oleh yayasan atau ditetapkan oleh pemerintah.²⁴

Menurut Wahjosumidjo: mengemukakan bahwa kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, tempat yang diselenggarakannya proses belajar mengajar atau terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran.²⁵

Soewadji Lazaruth menjelaskan 3 fungsi kepala sekolah, yaitu sebagai administrator pendidikan, supervisor pendidikan, dan pemimpin pendidikan. Kepala sekolah berfungsi sebagai administrator pendidikan berarti untuk meningkatkan mutu sekolahnya, seorang kepala sekolah dapat memperbaiki dan mengembangkan fasilitas sekolahnya misalnya gedung, perlengkapan atau peralatan dan lain-lain yang tercakup dalam bidang administrasi pendidikan. Lalu jika kepala sekolah berfungsi sebagai supervisor pendidikan berarti usaha peningkatan mutu dapat pula dilakukan dengan cara peningkatana mutu guru-guru dan seluruh staf sekolah, misalnya melalui rapat-rapat, observasi kelas, perpustakaan dan lain sebagainya. Dan kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin pendidikan berarti peningkatan mutu akan berjalan dengan baik apabila guru bersifat terbuka, kreatif dan memiliki semangat kerja yang tinggi. Suasana yang demikian ditentukan oleh bentuk dan sifat kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah.²⁶

²⁴Daryanto, *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 136.

²⁵Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: Diva Press), 16-17.

²⁶Soewadji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), 20.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, secara garis besar, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada di suatu sekolah, sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

Pencapaian kualitas terbaik ini dapat dicapai, jika kepala sekolah melakukan perubahan, hal ini dapat diwujudkan jika kepala sekolah mampu dan mau membangun komitmen yang kuat antara sekolah dengan stakeholder. Komitmen ini ditampakkan oleh kepala sekolah, bahwa secara faktual ia secara terus menerus bersama dengan semua pihak yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan persekolahan meningkatkan kualitas kinerja dan motivasi seluruh personel sekolah. Dengan kualitas yang tinggi dan motivasi yang tinggi pula, seluruh personel sekolah dapat memberikan layanan pendidikan yang terus menerus membaik. Kepemimpinan kepala sekolah dengan komitmen yang tinggi, akan menciptakan kualitas penyelenggaraan pendidikan itu di sekolah dipimpinnya menjadi konsisten antara harapan keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagaimana yang dicita-citakan bersama.²⁷

Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang ada di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru, bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga

²⁷Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 124-125.

kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.²⁸

Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya. Kepala sekolah sebagai seorang pendidik, administrator, pemimpin, dan supervisor, diharapkan dengan sendirinya dapat mengelola lembaga pendidikan kearah perkembangan yang lebih baik dan dapat menjajikan masa depan.²⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin adalah proses yang didalamnya dilakukan usaha atau tindakan untuk mempengaruhi, membimbing, mendorong, mengajak dan menggerakkan orang-orang yang dipimpinnya, dalam hal ini adalah guru dan pegawai disekolah agar melakukan tindakan guna tercapainya tujuan bersama.

D. Motivasi Kerja Guru

1. Pengertian motivasi kerja guru

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu “*movere*” yang berarti dorongan atau daya penggerak. Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan/tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan/keadaan dan kesepian, dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan.³⁰

²⁸E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya Offset, 2004), 37.

²⁹Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2008), 33.

Menurut Rivai dalam Kadarisman menyatakan bahwa motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu yang invisible yang memberikan kekuatan untuk bertindak laku dalam mencapai tujuan.³⁰

Dari definisi diatas dapat disimpulkan motivasi sebagai pendorong atau penggerak perilaku ke arah pencapaian tujuan merupakan suatu siklus yang terdiri dari tiga elemen, yaitu adanya kebutuhan, dorongan untuk berbuat dan bertindak, dan tujuan yang diinginkan. Dorongan tersebut komponennya berupa arah perilaku.

Jadi motivasi kerja adalah hasil dari kesimpulan kekuatan internal dan eksternal yang menyebabkan pekerja memilih jalan bertindak yang sesuai dan menggunakan perilaku tertentu. Idealnya perilaku ini akan diarahkan pada pencapaian tujuan organisasi.³¹

Motivasi kerja guru adalah suatu proses yang dilakukan agar perilaku mereka dapat diarahkan pada upaya-upaya yang nyata untuk mencapai tujuan yang telah diucapkan.³² Guru memerlukan motivasi agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara efektif karena motivasi sangat mempengaruhi kinerja guru.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Guru

³⁰Kadarisman, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rajawali Pers,2012), 276.

³¹Wibowo, *Perilaku Dalam Organisasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2014), 110.

³²Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2010), 71-72.

Motivasi sangat berfungsi bagi seseorang untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Motivasi berada dalam diri seseorang sehingga perlu untuk ditingkatkan. Tanpa adanya motivasi seseorang tidak akan mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Begitupun dengan guru sebagai pengembangan tugas untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas perlu memiliki motivasi kerja. Guru yang memiliki motivasi kerja akan selalu meningkatkan kinerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Faktor yang mempengaruhi motivasi kerja guru bersumber dari dalam dan luar dari individu diantaranya desakan, motif, adanya hasrat keinginan untuk melakukan kegiatan. Adanya harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan atas diri, dan adanya kegiatan yang menarik.

3. Indikator motivasi kerja guru

Motivasi tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dari tingkah lakunya. Guru dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan membutuhkan motivasi kerja baik dari diri sendiri maupun dari luar. Guru akan bersemangat melakukan segala aktivitas ketika dalam dirinya telah ada motivasi kerja yang tinggi, motivasi selalu mengandung pengertian yang sesuai dengan apa yang mendasarinya. Motivasi kerja guru berarti sebuah motivasi yang mendasari guru dalam melaksanakan pekerjaan.

Motivasi kerja guru menurut Hamzah B.Uno memiliki dua dimensi, yaitu dimensi dorongan internal dan dimensi dorongan eksternal. Dimensi dan indikator

motivasi kerja guru meliputi :

a. Motivasi Internal

Motivasi internal adalah motif-motif yang menjadi aktif atau yang berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Adapun indikator motivasi internal meliputi: (a) Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas ; (b) Melaksanakan tugas dengan target yang jelas ; (c) Kemandirian dalam bertindak; (d) memiliki perasaan senang dalam bekerja; dan (e) Prestasi yang dicapai.

b. Motivasi Eksternal

Motivasi ini mengacu kepada faktor-faktor dari luar atau dengan kata lain dengan adanya daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melaksanakan sesuatu tindakan atau aktivitas yang disebabkan adanya pengaruh dari luar (dorongan) dan dari pihak lain dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan karena manusia lupa ataupun sengaja untuk melanggar aturan yang telah ada. Adapun indikator motivasi eksternal meliputi: (a) Berusaha untuk memenuhi kebutuhan; (b) Kesempatan untuk promosi; (c) Memperoleh pengakuan; dan (d) Bekerja dengan memperoleh imbalan yang layak.³³

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

³³Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengakuannya* ,(Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 63.

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen).³⁴ Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.³⁵

Pendekatan yang dimaksud yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga Peneliti dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan (*to describe*), menjelaskan, dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini. Tujuan penelitian deskriptif, yakni untuk menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifatsifat populasi atau daerah tertentu.³⁶

2. Desain Penelitian

³⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Alfabeta, 2009), 1.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&B*, (Bandung; Alfabeta, 2010), 8.

³⁶Zainal Aîifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: PL Remaja Rosdakaîya, 2012), 54.

Menyusun desain penelitian merupakan tahap kedua dari lima tahap penting dalam proses penelitian yakni menentukan masalah, menyusun desain penelitian, melakukan pengumpulan data, menganalisis data dan melakukan interpretasi data.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian berada di Desa Ogobayas Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong, alasan calon peneliti memilih lokasi dalam penelitian ini yaitu karena sangat relevan dengan judul yang diangkat dalam proposal ini. Disamping objek yang diteliti tepat, juga memberikan nuansa baru bagi calon peneliti dalam menambah pengetahuan, khususnya tentang Kemampuan Komunikasi Kepemimpinan (*Leadership*) Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di SMP Satap Negeri 1 Mepanga Kabupaten Parigi Moutong.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran calon peneliti merupakan hal yang sangat penting dalam menghasilkan penelitian yang sesuai dengan kenyataan-kenyataan yang terjadi di lokasi atau tempat penelitian. Dalam hal ini, peneliti sebagai instrument sekaligus pengumpul data yang dapat berinteraksi langsung dengan responden atau informan.

Kedudukan peneliti dalam melaksanakan penelitian adalah sebagai perencanaan peneliti, pengumpul, pengelola, dan menganalisis data dalam karya ilmiah. Penulis juga sebagai pengamat yakni pengamat, pencatat objek penelitian, dan observasi selama berada bersama objek yang diteliti.³⁷

D. Data dan Sumber Data

³⁷S. Maígono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Cet III, Jakarta: RinekaCipta, 2000), 195.

Sumber data penelitian adalah subyek darimana data diperoleh. Jadi, sumber data menunjukkan asal informasi. Data harus diperoleh dari sumber data yang tepat, jika sumber data tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti.³⁸

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan sekunder. Kedua jenis pengukur data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti terbagi dalam dua jenis, yaitu:

1. Data primer, yaitu merupakan sumber data pokok dalam sebuah penelitian. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data.³⁹
2. Data sekunder, yaitu merupakan sumber data tambahan, yaitu data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber tertulis. Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dokumen tersebut dapat berupa buku-buku dan literature lainnya yang berkaitan serta berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.⁴⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

³⁸Suhaísismi Aíikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi* (Cet. IV; Jakarta: Rinek Cipta, 2010), 129.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cet. XVI; Bandung: Alfabeta, 2012), 137.

⁴⁰Sugioyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 62.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁴¹ Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Observasi

Yaitu teknik yang dilakukan pengamatan secara langsung secara intensif di lokasi penelitian. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung sebagaimana yang dijelaskan oleh Winarto Surakhmad yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.⁴²

Peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipan, hal ini dilakukan karena peneliti berperan langsung dalam mengamati menganalisis apa yang dilihat di lokasi penelitian.⁴³ Kegiatan observasi ini dilakukan pada tahap pertama atau awal dengan harapan apa yang dilihat dan didengar di lapangan akan dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui wawancara secara mendalam.

2. Teknik Wawancara

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. XVI; Bandung: Alfabeta, 2012), 223.

⁴²Winaímo Suíakhmand, *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Ed VI. Cet III, Bandung; Laisito 1985), 155.

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cet. XVI; Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 140.

Yaitu teknik mengumpulkan data secara langsung melalui Tanya jawab untuk memperoleh data dan informasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur atau *nondirective interview*, artinya peneliti secara bebas bertanya kepada para informan dan membiarkan para informan menjawab seluas-luasnya.⁴⁴ Wawancara tidak terstruktur juga berarti wawancara bebas, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴⁵

3. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data atau informasi yang sudah dicatat, dipublikasikan dalam beberapa dokumen yang ada. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁴⁶ Dalam tehnik pengumpulan data ini Peneliti melakukan penelitian dengan menghimpun data relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian. Serta dalam tehnik dokumentasi ini, Peneliti juga menggunakan *handphone* sebagai transkrip wawancara dan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi yang di maksud.

F. Teknik Analisis Data

⁴⁴*Ibid*, 144.

⁴⁵Ustman Rianse, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 219.

⁴⁶Suhaísimi Aíikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi* (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 201.

Analisa data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistemisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan alamiah.⁴⁷

Teknik analisa data yang digunakan dalam Penelitian kualitatif lapangan adalah dilakukan secara interaktif melalui reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan kesimpulan (*conclusion drawing/verivication*).⁴⁸

Proses pertama adalah mereduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan mencari data yang dianggap penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses kedua yaitu dengan data display (penyajian data) yaitu dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun naratif. Proses ketiga yaitu *conclusion drawing/verificatio* yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Adapun kaitannya dengan analisis yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu semua data yang telah penulis kumpulkan melalui observasi, wawancara penulis baca, pelajari dan ditelaah secara seksama yang kemudian merangkum dan memilih pokok-pokok penting dan disusun secara deskriptif, sistematis sehingga memberikan gambaran tentang penelitian. Penarikan kesimpulan peneliti menggunakan analisa data secara induktif yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 191.

⁴⁸Ibid, 246.

Bagian ini merupakan salah satu yang terpenting dalam penelitian kualitatif. Hal itu dimaksudkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh.⁴⁹

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data atau validitas data tidak diuji dengan menggunakan metode statistik, melainkan dengan analisis kritis kualitatif. Adapun pengecekan keabsahan data diterapkan dengan beberapa metode triangulasi, antara lain:

1. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan yaitu: membandingkan data hasil wawancara; membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

⁴⁹Lembaga Penjamin Mutu, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Palu: LPM IAIN Palu, 2022), 15.

2. Triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi, yaitu: pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian, beberapa teknik pengumpulan data dan; pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama
3. Triangulasi penyidik, ialah dengan jalan memanfaatkan penelitian atau pengamat lain untuk mengecek kembali derajat kepercayaan data, memanfaatkan pengamat lainnya, membantu mengurangi kelencengan dalam pengumpulan data.
4. Triangulasi dengan teori, hal ini dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori dan dinamakan penjelasan banding (*rival explanation*). Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembandingan atau penyaing. Hal ini dapat dilakukan secara induktif atau secara logika.⁵⁰

Di samping itu peneliti gunakan berbagai kriteria dan triangulasi untuk pengecekan keabsahan data di atas, juga peneliti melakukan pembahasan melalui diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini digunakan karena merupakan salah satu teknik untuk pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian. Diskusi dengan rekan-rekan sejawat dilakukan untuk mempertahankan agar peneliti tetap tegar mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran dari data yang di kumpulkan serta membantu peneliti untuk tetap

⁵⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet, XXXIV, Bandung: Remaja Rosda Kaíya, 2015), 178.

konsisten dan fokus terhadap pokok permasalahan yang dibahas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambar Umum Smp Satap Negeri 1 Mepanga

1. Identitas sekolah

Tabel 4.1 Identitas Smp Satap Negeri 1 Mepanga

Nama sekolah	Smp Satap Negeri 1 Mepanga
Jenjang pendidikan	Sekolah menengah pertama
Alamat sekolah	Desa Ogobayas

Kecamatan	Mepanga
Kabupaten/kota	Parigi Moutong
Provinsi	Sulawesi Tengah
NPSN	40204254
Kegiatan belajar	Pagi-siang
Status tanah	Pemerintah daerah

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa Smp Satap Negeri 1 Mepanga terletak di Desa Ogobayas, Kecamatan Mepanga, kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah, dengan nomor pokok sekolah nasional 40204254, Smp Satap Negeri 1 Mepanga memiliki kegiatan belajar mengajar di waktu pagi sampai siang hari dengan tanah berstatus milik pemerintah daerah.

2. Sejarah sekolah Smp Satap Negeri 1 Mepanga

Awal mula berdirinya Smp Satap Negeri 1 Mepanga ini pada tanggal 31 Desember 2006. Berawal dari gabungan antara sekolah SD dan SMP dimana pada saat itu nama sekolah ini yaitu Sd Smp Satap Negeri 1 Mepanga dibawah pimpinan kepala sekolah Yustinus Toripalu, A.Ma.Pd. Sekolah ini diresmikan pada tahun 2006 oleh kepala desa dan kepala sekolah Sd Smp Satap Negeri 1 Mepanga. Pada saat waktu mengajar guru Smp dan Sd

merangkap ketika dalam proses pengajaran di karenakan kurangnya tenaga pendidik dan kependidikan pada saat itu.

Setelah empat (4) tahun mengabdikan kepala sekolah pertama yaitu Yustinus Toripalu, A.Ma.Pd mengundurkan diri dikarenakan sakit. Kemudian pada tahun 2010 digantikan lagi oleh bapak Musidi, S.Pd. Pada masa jabatannya membawa perkembangan pada sekolah tersebut sehingga untuk bagian sarana dan prasarana sudah cukup mendukung seperti meja, kursi, dan sebagainya. Setelah satu tahun mengabdikan bapak Musidi, S. Pd mengundurkan diri dikarenakan sesuatu dan lain hal.

Kemudian pada tahun 2011 di gantikan oleh bapak Oktavianus B., A.Ma,Pd, pada masa jabatan kepala sekolah ketiga ini sekolah mulai ada perkembangan mulai dari tenaga pendidik, kependidikan, sarana dan prasarana, serta murid-murid yang ada pada sekolah tersebut. Sehingga bapak ini dapat julukan sebagai bapak perintis karena dimulai dari masa pengabdianannya banyak membawa perubahan yang positif terutama dibidang akademik maupun non akademik. Masa kepemimpinan dari bapak Oktavianus B., A Ma.Pd hanya berlangsung selama setahun dikarenakan umur sudah masuk masa pension. Kemudian digantikan dengan bapak Wahyu Widodo S.Pd.

Pada tahun 2012 inilah bapak Wahyu Widodo S.Pd mulai mengabdikan sebagai kepala sekolah untuk Sd Smp Satap Negeri 1 Mepanga. Masa jabatan dari kepala sekolah kelima ini hanya berlangsung selama setahun dikarenakan

beliau ditugaskan di sekolah baru yang mana mengharuskan beliau untuk pindah. Sehingga digantikan dengan kepala sekolah ke enam yaitu bapak Siyono A.Ma.Pd.

Pada masa jabatan dari kepala sekolah ke enam ini Sd dan Smp masi bergabung. Pada masa pengabdian dri bapak Siyono A.Ma.Pd. membawah perubahan yang sangat luar biasa yakni mulai dari pembangunan Gedung-gedung kelas, wc maupun renovasi kelas-kelas yang ada akan tetapi, bukan hanya bagian pembangunan saja yang membawa perubahan tetapi bidang akademis dan non akademis juga ikut ada perkembangan, yang dimana siswa siswi yang berprestasi di bidang non akademik seperti voli, bola kaki, catur, lari, vocal grup, puisi, solo, dan lain-lain. Kemudian dari bakat-bakat tersebut diikutkan pada kegiatan O2SN dan FLS2N. Oleh karena itu, membuat dampak positif yaitu banyak Masyarakat yang ingin menyekolahkan anak-anaknya ditempat tersebut.

Pada tahun 2012 Smp resmi memisahkan diri dikarenakan siswa siswi, tenaga pendidik dan kependidikan sudah memenuhi syarat. Sehingga resmilah nama sekolah ini menjadi Smp Satap Negeri 1 Mepanga. Setelah diresmikan maka kepala sekolah pun ikut tergantikan yaitu bapak Ampo Sahu, S.Pd. pada masa pengabdian dari kepala sekolah ke tujuh ini sekolah ini tambah berkembang yang mana mulai banyaknya siswa-siswi yang masuk di sekolah ini. Akan tetapi bukan hanya bagian peserta didik yang mrmpunyai perkembangan tetapi mulai dari ekstrakulikiler, akademis maupun non akademis ikut ada perkembangan. Hal ini dilihat dari adanya kegiatan-

kegiatan seperti pramuka, PBB, olimpiade sains nasional, bola voli, bola kaki, solo, tilawah, puisi, catur, dan yang lain-lain. Sehingga saat itu sampai saat ini sekolah ini tambah berkembang setelah masa jabatan kepala sekolah keenam dan ketujuh.

Tabel 4.2 Masa Kepemimpinan Kepala Sekolah

NO	KEPSEK	MASA JABATAN	NAMA SEKOLAH
1	Yustinus Toripalu, A.Ma.Pd	01 -06 2006 s/d 2010	SD SMP Satu Atap Negeri 1 Tomini
2	Musidi, S.Pd	2010 s/d 2011	SD SMP Satu Atap Negeri 1 Tomini
3	Oktavianus B., A.Ma.Pd	2011 s/d 2011	SD SMP Satu Atap Negeri 1 Tomini
4	Wahyu Widodo, S.Pd	2011 s/d 2012	SD SMP Satu Atap Negeri 1 Tomini
5	Siyono, A.Ma.Pd	2012 s/d 2012	SD SMP Satu Atap Negeri 1 Tomini
6	Ampo Sahu, S.Pd	2012 s/d 2019	SMP Satu Atap Negeri 1 Mepanga

7	Drs. Suparmin	2019 s/d 02-02-2022	SMP Satu Atap Negeri 1 Mepanga
8	Muhammad Ismail Al Gazali, S.Pd	02-02-2022 s/d sekarang	SMP Satu Atap Negeri 1 Mepanga

3. Visi, Misi, dan Moto Smp Satap Negeri 1 Mepanga

a. Visi

“MENJADI GENERASI YANG BERAKHLAK MULIA,
BERKARAKTER DAN BERPRESTASI”

Indikator:

1. Generasi yang menghayati dan mengamalkan ajaran agama,
2. Generasi yang jujur, disiplin, sportif, tanggung jawab, percaya diri, hormat pada orang tua, dan guru.
3. Generasi yang berprestasi dibidang akademis dan non akademis.

b. Misi

1. Menyusun KTSP sesuai prosedur tepat waktu;
2. Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi lulusan;
3. Melaksanakan pembelajaran sesuai rencana;

4. Melaksanakan penilaian sebagai pengukur keberhasilan pembelajaran yang obyektif dan akuntabel;
5. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan;
6. Melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran;
7. Mewujudkan lingkungan yang nyaman, aman dan ramah anak untuk menunjang proses pembelajaran;
8. Mengelola keuangan secara transparan dan akuntabel.

c. Moto

Gigih meraih prestasi, berbudi luhur dalam kata dan perbuatan,
dengan semangat pancasila meraih berkah Ilahi.

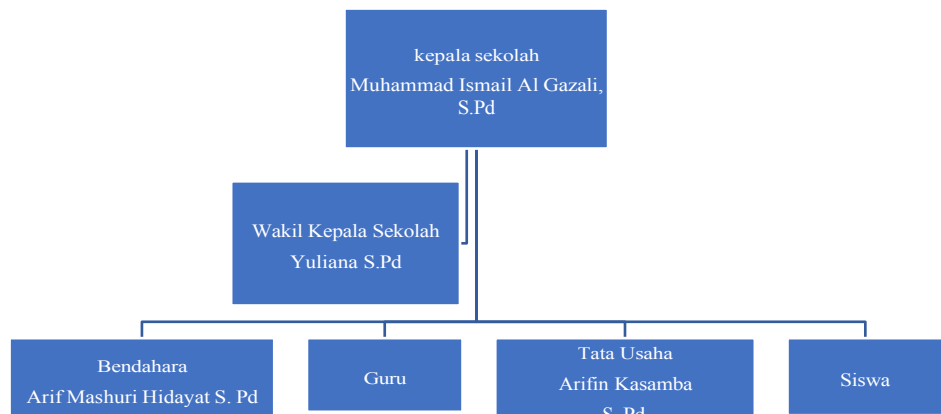
4. Struktur organisasi Smp Satap Negeri 1 Mepanga

Secara sederhana organisasi dapat di artikan sebagai suatu kesatuan yang merupakan wadah atau sarana untuk mencapai berbagai tujuan atau sasaran organisasi memiliki banyak komponen yang melandasi di antaranya terdapat banyak orang, tata hubungan kerja, spesialis pekerjaan, dan kesadaran rasional dari anggota sesuai dengan kemampuan dan spesialisasi masing-masing, organisasi dalam arti luas adalah suatu badan yang mengatur segala urusan untuk mencapai tujuan, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kerja sama antara individu dalam sebuah organisasi melalui

struktur organisasi.⁵¹ Adapun struktur organisasi Smp Satap Negeri 1

Mepanga sebagai berikut :

Struktur organisasi Smp Satap Negeri 1 Mepanga



5. Tujuan atau target Smp Satap Negeri 1 Mepanga

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar akhlak mulia, kepribadian, kecerdasan, pengetahuan, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut serta mewujudkan profil pelajar Pancasila. Sedangkan secara khusus, sesuai dengan visi dan misi sekolah, tujuan Smp Satap Negeri 1 Mepanga pada tahun ajaran 2023/2024 yaitu:

⁵¹Rinawati Pengantar Teori Manajemen Komunikasi dan Organisasi, (Banjarmasin:2019), 160

1. Terwujudnya lulusan yang memiliki kompetensi dan mampu bersaing pada taraf nasional;
2. Tersusunnya KTSP yang sesuai prosedur dan tepat waktu;
3. Tersedianya perangkat pembelajaran yang disusun berdasarkan kompetensi;
4. Terlaksananya pembelajaran berdasarkan rencana;
5. Terlaksanya penilaian yang obyektif dan akuntabel;
6. Terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten;
7. Tersedianya sarana/pra-sarana guna menunjang pembelajaran;
8. Terwujudnya pengelolaan pendidikan yang direncanakan dengan profesional;
9. Terwujudnya pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel.

6. Sarana dan prasarana Smp Satap Negeri 1 Mepanga

Sarana dan prasarana merupakan suatu alat yang baik, Alat tersebut merupakan peralatan pembantu maupun peralatan utama, atau bagian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses.

Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang mutlak di penuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan yang keduanya berfungsi untuk mewujudkan tujuan yang hendak di capai.⁵²

Gedung Smp Satap Negeri 1 Mepanga Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong memiliki bangunan berlantai 1. Terdapat lapangan voli, takraw, tiang bendera dan tempat parkir. Serta fasilitas Smp Satap

⁵²Admin Padamu “Pengertian Sarana dan Prasarana” Blog Padamu Negeri
<http://padamu.net/pengertian-sarana-dan-prasarana-pendidikan>. (25 Mei 2024)

Negeri 1 Mepanga seperti yang ada pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Sarana dan prasarana Smp Satap Negeri 1 Mepanga

NO	SARANA/PRASARANA	VOLUME	KET
1.	Ruang kepala sekolah	1 Unit	Baik
2.	Ruang wakil kepala sekolah	1 Unit	Baik
3.	Ruang guru dan TU	1 Unit	Baik
4.	Lab. Komputer	1 Unit	Baik
5.	Lab. Ipa	1 Unit	Baik
6.	Ruang kelas	1 Unit	Baik
7.	Wc siswa	7 Unit	Baik
8.	Rumah dinas kepala sekolah	1 Unit	Baik
9.	Rumah dinas guru	2 Unit	Baik
10.	R. Unit kesehatan siswa	1 Unit	Baik
11.	Ruang perpustakaan	1 Unit	Baik
12.	Ruang baca (digunakan jadi kelas sementara)	1 Unit	Baik

13.	Laptop	1 Unit	Baik
14.	Printer	1 Unit	Baik
15.	Meja kerja	13 Unit	Baik
16.	Kursi kerja	13 Unit	Baik
17.	Meja siswa	154 Unit	Baik
18.	Kursi siswa	154 Unit	Baik
19.	Papan informasi	1 Unit	Baik
20.	Papan tulis	6 Unit	Baik
21.	Lemari dokumen	1 Unit	Baik
22.	Jam dinding	7 Unit	Baik

Sumber data : Dokumen Smp Satap Negeri 1 Mepanga, 2024

7. Data pendidik dan kependidikan Smp Satap Negeri 1 Mepanga

a. Data pendidik dan kependidikan

Pendidik/Guru adalah orang yang berfungsi sebagai penyaluran ilmu pengetahuan dan pembentukan akhlak pada peserta didik. Tugas mereka selain itu juga sebagai pengganti orang tua yang bertugas memberi pendidikan, pengajaran dan mengarahkan peserta didik menuju manusia yang berakhlak, beriman, berilmu, memiliki keterampilan dan berbudi pekerti luhur untuk menuju terbentuknya manusia yang berkualitas.⁵³

Pendidik dan tenaga kependidikan menjadi faktor penentu keberhasilan di lembaga sekolah, khususnya pendidik/guru. berkembang atau tidaknya suatu lembaga pendidikan dilihat dari kekuatan sumber daya manusia dari pendidik dan tenaga kependidikan kemudian didukung dengan manajemen yang ada dan Bagaimana komunikasi kepala sekolah dan guru-guru yang ada. Apabila keempat faktor tersebut valid, dalam artian benar-benar memenuhi kualifikasi sebagai pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kapasitas, komitmen, dedikasi tinggi serta profesional, dapat dipastikan akan membawa kemajuan kualitas pada lembaganya.

Pendidik dan tenaga kependidikan yang bertugas di Smp Satap Negeri 1 Mepanga pada tahun 2023-2024 seluruhnya berjumlah 13 (Tiga belas) orang yang semuanya merupakan PNS, PPPK, dan tenaga honorer. Latar belakang pendidikan guru yang mengajar di Smp Satap Negeri 1 Mepanga berasal dari lulusan Strata Satu (S1) dan SMA/Sederajat. Hal itu diperkuat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa:

Kami memiliki tenaga pendidik sebanyak 13 (tiga belas) orang. Didalam 13 orang tersebut sudah ada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bendahara, guru mata Pelajaran, dan tenaga administrasi. Jadi kami disini ada yang rangkap jabatan kepala sekolah, bendahara ataupun sekaligus menjadi seorang pendidik.⁵³

Berdasarkan latar belakang pendidik dan tenaga kependidikan, daftar nama-nama tenaga pendidik dan kependidikan serta jabatan dan golongan yang dimilikinya, akan dijabarkan melalui tabel berikut:

⁵³Muhammad Ismail Al Gazali, Wawancara, Kepala Sekolah Smp Satap Negeri 1 Mepanga, Ruang Kepala Sekolah, 27 Mei 2024.

Tabel 4.4 Data pendidik dan kependidikan Smp Satap Negeri 1

Mepanga

NO	NAMA	P/L	GOLONGAN	JABATAN
1.	Muhammad Ismail Al Gazali	L	PNS	Kepala Sekolah
2.	Arifin Kasamba	L	PNS	TU
3.	Arif Mashuri Hidayat	L	PNS	Bendahara BOS/BOP
4.	Yuliana	P	PNS	Wakil kepala sekolah
5.	Megawati	P	PNS	Tenaga pendidik
6.	Ni Putu Astini	P	PPPK	Tenaga pendidik
7.	Ulfiah	P	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Tenaga pendidik

8.	Asriyadi	L	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Tenaga pendidik
9.	Zakia Lamakasi	P	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Tenaga pendidik
10.	Milawati	P	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Tenaga pendidik
11.	Rachmalita Maharani	P	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Tenaga pendidik
12.	Nurain	P	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Tenaga Administrasi Sekolah
13.	Ade Wahyudi	L	Guru honorer sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah

Sumber data : Dokumen Smp Satap Negeri 1 Mepanga, 2024

b. Data peserta didik

Peserta didik adalah orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya. Pada dasarnya peserta didik merupakan seseorang yang berhak menggali dan mengembangkan potensi diri yang ia miliki, dalam proses pengembangan tersebut dibutuhkan bimbingan atau arahan dari orang lain yaitu pendidik, dengan cara melakukan kegiatan proses belajar mengajar sehingga peserta didik dapat menggapai cita-cita sesuai dengan potensi mereka sendiri.⁵⁴

Peserta didik yang bersekolah di Smp Satap Negeri 1 Mepanga mayoritas berasal dari dua desa yaitu Desa Ogobayas dan Desa Gurinda itu sendiri. Akan tetapi ada juga yang berasal dari desa Bugis Utara dan Desa Moubang, dikarenakan jarak tempuh dari rumah peserta didik ke sekolah tersebut, sehingganya peserta didik memilih untuk bersekolah Smp Satap Negeri 1 Mepanga agar lebih efisien dalam menempuh perjalanan menuju sekolah.

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa:

Peserta didik yang ada di Smp Satap Negeri 1 Mepanga hampir seluruhnya adalah anak dari Desa Ogobayas dan Desa Gurinda itu sendiri hanya kurang lebih beberapa orang yang berasal dari luar Desa tersebut. Dikarenakan beberapa faktor penyebab diantaranya jarak yang jauh dengan sekolah yang lain dan kesadaran masyarakat sekitar terhadap pentingnya pendidikan bagi anak kedepannya.⁵⁵

⁵⁴Muhammad Rifa'i, Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran, (Medan: CV Widya Puspita, 2018), 2

⁵⁵Muhammad Ismail Al Gazali, Wawancara, Kepala Sekolah Smp Satap Negeri 1 Mepanga, Ruang Kepala Sekolah, 27 Mei 2024.

Selaras dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu memang banyak murid yang berasal dari sekitaran lingkungan sekolah tersebut, terlihat dengan banyaknya peserta didik yang berjalan kaki dan naik motor untuk berangkat ke sekolah setiap pagi.

Sedangkan kewajiban peserta didik ialah mematuhi semua peraturan di sekolah, patuh kepada pendidik/guru selaku orang tua di lingkungan sekolah dan patuh pada peraturan-peraturan sekolah yang telah disepakati diawal persekolahan pertama peserta didik. Adapun data peserta didik Smp Satap Negeri 1 Mepanga adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data peserta didik Smp Satap Negeri 1 Mepanga

Umur	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki	Perempuan	
12 tahun	0	5	5
13-15 tahun	58	67	125
16-20 tahun	15	8	23
>20 tahun	1	0	1
Total	74	80	154

Sumber data : Dokumen Smp Satap Negeri 1 Mepanga,

Berdasarkan tabel tersebut diatas, dapat dijelaskan bahwa jumlah peserta didik Smp Satap Negeri 1 Mepanga pada tahun pelajaran 2023/2024 sebanyak 154 tepatnya 74 jumlah peserta didik laki-laki dan 80 jumlah peserta didik perempuan.

Hal ini di pkuat dengan wawancara dengan wakil kepala sekolah Smp Satap Negeri 1 Mepanga sebagai berikut:

Jumlah peserta didik di Smp Satap Negeri 1 Mepanga pada tahun ini berjumlah 154 peserta didik, jumlah peserta didik laki-laki sebanyak 74 orang dan 80 peserta didik perempuan dan memiliki ruangan belajar sebanyak 6 ruangan saja.⁵⁶

Hal ini juga selaras dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa jumlah peserta didik laki-laki dan perempuan jumlahnya hampir sama, dan ruangan yang di gunakan hanya 6 ruangan saja, tanpa adanya pengelompokkan berdasarkan umur peserta didik.

B. Kemampuan komunikasi kepemimpinan (*leadership*) kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMP Satap Negeri 1 Mepanga Kabupaten Parigi Moutong

Komunikasi merupakan hubungan yang paling mendasar dalam menunjang keberlangsungan berbagai program dalam organisasi. Kemampuan komunikasi kepemimpinan kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin sekolah.

⁵⁶Yuliana, Wawancara, wakil kepala sekolah Smp Satap Negeri 1 Mepanga, ruang guru, 27 Mei 2024

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh penulis maka hasil penelitian ini membahas tentang kemampuan komunikasi kepemimpinan *leadership* kepala sekolah. Pada penelitian ini, peneliti akan membagi komunikasi menjadi dua yaitu komunikasi formal dan komunikasi informal. Hasil penelitian tentang Kemampuan komunikasi kepemimpinan (*leadership*) kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di Smp Satap Negeri 1 Mepanga Kabupaten Parigi Moutong peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Komunikasi formal

Pelaksanaan komunikasi formal yang dilakukan kepala sekolah ketika disekolah yaitu saat rapat, pertemuan bulanan, maupun saat ada hal penting yang mau dibicarakan. Oleh karena itu, komunikasi formal yang dibangun oleh kepala sekolah masih kurang optimal. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran seni budaya yang menyatakan:

kegiatan komunikasi formal yang dijalani kepala sekolah dengan guru-guru yaitu ketika ada rapat atau hal-hal penting yang berkaitan dengan proses belajar mengajar masih kurang efektif. Oleh karena itu, ketika ada yang dibutuhkan guru dalam proses pembuatan soal ujian semester, laptop yang digunakan hanya satu untuk semua guru mata pelajaran. Sehingga membuat waktu pengerjaan soal lebih lambat.⁵⁷

Senada dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menyatakan:

Jadi untuk komunikasi formal yang dilakukan kepala sekolah sudah cukup baik, hanya saja ada beberapa hal yang kurang efektif. Dalam hal ini seperti minimnya pengoptimalan dalam memperhatikan kebutuhan guru yang menunjang pembelajaran.

⁵⁷Milawati, *wawancara*, guru mata pelajaran seni budaya Smp Satap Negeri 1 Mepanga, ruang kelas, 29 Mei 2024

Sehingga mengakibatkan semangat dalam hal mengajar menjadi menurun.⁵⁸

Hal ini selaras dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa komunikasi formal yang digunakan oleh kepala sekolah Smp Satap Negeri 1 Mepanga masih kurang optimal seperti penunjang pembelajaran yang ada. Namun, kepala sekolah selalu memeriksa kondisi ruangan baik itu ruangan kelas maupun ruang guru.

Melalui wawancara dan observasi di atas dapat di simpulkan bahwa komunikasi formal kepala sekolah Smp Satap Negeri 1 Mepanga sudah dilakukan semaksimal mungkin. Akan tetapi, kurang optimal dalam memperhatikan penunjang pembelajaran guru seperti penyediaan laptop. Namun, dalam hal pembangunan kepala sekolah sangat luar biasa karena terlihat jelas banyak gedung-gedung yang baru dan Gedung yang direnovasi.

2. Komunikasi informal

Pelaksanaan komunikasi informal yang dilakukan oleh kepala sekolah terjadi secara langsung (bertatap muka) ataupun tidak langsung (melalui *handphone*). Kepala sekolah lebih sering menggunakan media komunikasi dibanding komunikasi ketemu langsung, disebabkan kepala sekolah lebih banyak berada diluar karena ada kepentingan yang bersangkutan dengan sekolah.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah bahwa:

⁵⁸Zakia, *wawancara*, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Smp Satap Negeri 1 Mepanga, ruang guru, 29 Mei 2024

Untuk komunikasi saya tidak membedakan baik guru laki-laki maupun guru perempuan, terutama untuk saran dan kritikan saya sangat menerimanya. Untuk yang namanya kehadiran saya tidak pernah terkecuali ada kesibukan yang berhubungan dengan kepentingan sekolah maka saya tidak hadir.⁵⁹

Selaras dengan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah

bahwa:

Saya lebih banyak berkomunikasi dengan kepala sekolah melalui *WhatsApp* (media komunikasi) karena kepala sekolah banyak kesibukan yang bersangkutan dengan kepentingan sekolah. Akan tetapi, jika kepala sekolah berada di lingkungan sekolah maka kami sering berbincang-bincang tentang bagaimana sekolah ini kedepannya.⁶⁰

Berdasarkan wawancara selaras dengan pengamatan yang dilakukan

oleh peneliti bahwa:

Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah kurang menggunakan komunikasi formal dan lebih banyak menggunakan komunikasi informal. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh kepala sekolah bahwa ia kurang berada di sekolah karena ada kepentingan yg bersangkutan dengan sekolah. Begitupun wakil kepala sekolah lebih banyak berkomunikasi dengan kepala sekolah melalui media komunikasi yaitu *WhatsApp*, adapun berbicara secara langsung atau tatap muka kecuali kepala sekolah ada di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas, bahwa kepala sekolah dan wakil kepala sekolah kebanyakan menggunakan komunikasi lewat *WhatsApp*. Dizaman yang penuh dengan teknologi seperti sekarang ini memudahkan keduanya dalam menyampaikan informasi mengenai hal-hal

⁵⁹Muhammad Ismail Al Gazali, *Wawancara*, Kepala Sekolah Smp Satap Negeri 1 Mepanga, Ruang Kepala Sekolah, 27 Mei 2024.

⁶⁰Yuliana, wawancara, wakil kepala sekolah, Smp Satap Negeri 1 Mepanga, ruang guru, 27 Mei 2024

yang bersangkutan dengan sekolah. Akan tetapi, jika ada hal yang sangat penting yang tidak bisa hanya melalui media maka kepala sekolah menyempatkan waktu untuk bertemu atau berbicara secara langsung dengan wakil kepala sekolah.

C. Faktor penghambat kemampuan komunikasi kepemimpinan

(*leadership*) kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMP Satap Negeri 1 Mepanga Kabupaten Parigi Moutong

Faktor penghambat komunikasi dalam sebuah organisasi sangatlah banyak maka dari itu komunikasi merupakan kebutuhan yang paling penting dan mendasar untuk menjalankan suatu program organisasi. Faktor penghambat komunikasi kepemimpinan harus kita ketahui sehingga dalam mengirim pesan yang akan disampaikan kepada komunikan. Dengan mengetahui faktor penghambat komunikasi kepemimpinan membuat komunikasi seorang kepala sekolah menjadi lebih efektif sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Faktor penghambat komunikasi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru terbagi menjadi beberapa poin penting yaitu keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesamaan.

a. Keterbukaan

Keterbukaan sangatlah penting dalam sebuah organisasi atau lembaga. Komunikasi tidak akan terhambat jika kedua belah pihak saling jujur dalam berinteraksi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis mengenai kepala sekolah sudah terbuka dalam berkomunikasi. Namun, kepala sekolah membatasi keterbukaan perihal masalah keuangan sekolah. Hal tersebut dibenarkan oleh kepala sekolah bahwa :

Saya selalu bersikap terbuka jika ada guru yang ingin melakukan komunikasi, kritik dan saran akan saya terima selama itu membangun untuk bagaimana maju nya sekolah untuk kedepannya. Justru saya sangat senang jika ada kritik dan saran yang bersangkutan dengan sekolah maupun cara memimpin saya. Contohnya ada masukan dari gruru-guru untuk ikut pelatihan saya menerima masukan tersebut. kemudian jika ada pelatihan yang dilakukan secara online saya melibatkan guru-guru untuk ikut sehingga skil-skil merekapun ikut bertambah. Akan tetapi untuk pelatihan secara langsung hanya ada beberapa guru saja yang saya ikutkan dikarenakan kendala biaya yang tidak memadai.⁶¹

Selaras dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PPKN bahwa :

Ketika ada pelatihan-pelatihan online maupun pelatihan langsung guru-guru selalu diikut sertakan hanya saja kepala sekolah lebih banyak memilih pelatihan online dibanding pelatihan langsung, alasan kepala sekolah memilih pelatihan tersebut dikarenakan memperhatikan biaya dan waktu yang digunakan. Perihal biaya pelatihan kepala sekolah tidak memberitahukan kepada saya, padahal dengan pelatihan tersebut guru-guru semakin semangat dalam hal mengajar karena mendapatkan penambahan skil. Tapi diwaktu-waktu tertentu biasanya kepala sekolah mengikut sertakan kami dalam pelatihan langsung.⁶²

Selaras dengan hasil observasi dan wawancara diatas, bahwa kepala sekolah membatasi keterbukaan perihal keuangan. Namun yang berkaitan dengan pelatihan selalu terbuka akan tetapi ada yang diikutkan ada yang

⁶¹Muhammad Ismail Al Gazali, *Wawancara*, Kepala Sekolah Smp Satap Negeri 1 Mepanga, Ruang Kepala Sekolah, 27 Mei 2024.

⁶²Asriyadi, *wawancara*, guru mata pelajaran PPKN, ruang guru, 30 Mei 2024

tidak. Karena kepala sekolah memikirkan kondisi keuangan yang digunakan untuk hal-hal yang lebih penting dari itu.

b. Empati

Empati adalah memahami apa yang dirasakan oleh orang lain, memahami posisinya dari mana kita berasal, memahami dimana kita sekarang dan apa tujuan kita. Dalam membangun kemampuan komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru membutuhkan rasa empati dalam mempererat hubungan sesama rekan kerja. Tanpa adanya empati maka akan menjadi faktor penghambat komunikasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah mengatakan bahwa :

Ada dua cara yang saya lakukan dalam menunjukkan rasa empati, yang pertama saya akan memperhatikan apa yang dilakukan oleh guru saat mengajar apakah ada kesulitan yang dihadapi oleh guru. Kemudian untuk yang kedua saya memperhatikan kehadiran guru, guru yang terlambat, dan guru yang tidak masuk. Jika ada guru yang terlambat saya menanyakan apa alasannya terlambat dan memberikan toleransi dan nasehat agar tidak mengulangnya sedangkan untuk guru yang tidak hadir biasa mereka memberitahukan digrup *WhatsApp* tapi jika tidak ada pemberitahuan langsung, biasa saya menghubunginya melalui chat pribadi atau menanyakan kepada guru yang lain siapa tau dari mereka ada yang mengetahui alasan guru tersebut tidak hadir.⁶³

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut dapat dikatakan bahwa kepala sekolah memberikan rasa empati kepada seluruh guru melalui kemampuan berkomunikasi yang dilakukan setiap saat. Kepedulian kepala sekolah terhadap keadaan dan kondisi guru telah terlihat baik. Kepala sekolah

⁶³Muhammad Ismail Al Gazali, *Wawancara*, Kepala Sekolah Smp Satap Negeri 1 Mepanga, Ruang Kepala Sekolah, 27 Mei 2024.

yang selalu ingin tahu kabar dari setiap guru akan memotivasi guru untuk selalu berada di sekolah, dan tidak terlambat kesekolah.

Selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan guru TU bahwa:

Kepala sekolah selalu memberikan rasa empatinya kepada guru-guru termasuk saya sendiri dengan menanyakan kabar guru, jika ada guru yang terlambat kepala sekolah tidak segan-segan menegurnya dan memberikan nasehat meskipun itu guru lama atau baru kepala sekolah tidak membedakan semua sama. Untuk saya sendiri alhamdulillah tidak pernah terlambat karena rumah saya tidak terlalu jauh dari sekolah dan juga sekaligus mengantarkan anak saya kesekolah jadi tidak terlambat. Dengan menanyakan kabar dan memperhatikan kondisi kami saya merasa dihargai dan dihormati oleh kepala sekolah.⁶⁴

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah dan guru TU dapat dikatakan bahwa kepala sekolah selalu memperhatikan kehadiran, waktu, dan kondisi guru-guru yang ada. Walaupun ada yang terlambat kepala sekolah langsung menanyakan apa alasan kenapa sampai terlambat setelah itu memberikan nasehat.

Adapun untuk guru yang tidak hadir biasanya mengabari digrup, jika tidak pemberitahuan digrup maka kepala sekolah menanyakan kepada guru-guru yang lain. Rasa empati yang ditunjukkan oleh kepala sekolah berdampak pada psikologi guru bahwa dengan menunjukkan rasa kepedulian dan menghargai setiap guru. Hubungan emosional ini dapat memotivasi kerja guru untuk lebih semangat dan rajin berkerja.

c. Dukungan

⁶⁴Arifin kasamba, wawancara, guru TU, ruang kelas, 31 Mei 2024

Dukungan merupakan salah satu penunjang kemampuan komunikasi kepala sekolah terutama perihal dalam meningkatkan motivasi kerja guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah bahwa :

Saya selalu memberikan pujian kepada guru yang berhasil melakukan prestasi kerja yang baik. Saya juga akan membimbing guru untuk meningkatkan prestasi kerjanya. Biasanya saya akan mengirim guru untuk mengikuti kegiatan WORKSHOP.⁶⁵

Selaras dengan hasil wawancara dengan guru Seni Budaya bahwa :

Dukungan pengembangan karir menjadi hal yang utama dalam pengembangan selain materi yang saya butuhkan. Ditempat ini kepala sekolah sda mengupayakan MGMP perbidang studi. Kepala sekolah selalu membagi informasi terkait MGMP tersebut.⁶⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah dan guru Seni Budaya dapat dikatakan bahwa berbagai macam dukungan yang diperlukan oleh guru yaitu dukungan materil, moril, dan fasilitas. Pengembangan karir yang dibutuhkan oleh guru menjadi salah satu bentuk dukungan yang diperlukan. Kepala sekolah sudah memberikan akses kepada guru-guru untuk terus mengembangkan karirnya. Kepala sekolah juga selalu membimbing dan mendukung guru untuk ikut WORKSHOP dalam mengupayakan MGMP perbidang studi. Kepala sekolah pun tidak pernah lupa untuk menginformasikan jika ada kegiatan MGMP. Sehingga guru-guru bisa menguasai materi sesuai studi yang mereka

⁶⁵Muhammad Ismail Al Gazali, *Wawancara*, Kepala Sekolah Smp Satap Negeri 1 Mepanga, Ruang Kepala Sekolah, 27 Mei 2024.

⁶⁶Milawati, *wawancara*, guru mata pelajaran seni budaya Smp Satap Negeri 1 Mepanga, ruang kelas, 29 Mei 2024

bahwakan.

d. Rasa positif

Rasa positif merupakan perasaan yang ditimbulkan ketika kita berfikir baik kepada hal apapun itu. Seseorang harus memiliki rasa positif pada dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi kondusif untuk interaksi efektif. Dengan adanya rasa positif dalam diri maka tidak akan ada faktor penghambat kemampuan komunikasi kepala sekolah dan guru.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah bahwa:

Kepala sekolah merupakan salah satu contoh orang yang memiliki kepribadian yang baik dalam dugaan praduga. Hampir semua guru dianggap baik, ketika guru memiliki masalah beliau langsung menanyakan apa kesulitan yang dialami oleh guru dan memberikan masukan beserta solusi. Contohnya seperti ada kasus guru yang jarang masuk kelas dan setelah 3 kali tidak ada kabar dari guru tersebut, kepala sekolah langsung datang kerumahnya dan menanyakan permasalahan dan memberikan saran dan masukan, sehingga kesulitan yang dialami oleh guru tersebut dapat terselesaikan. Saya rasa dengan kepribadian tersebut saya jadi ikut memiliki rasa positif, dengan adanya rasa positif ini maka saya menjadi lebih bahagia sehingga semangat bekerja pun bertambah.⁶⁷

Selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan guru PPKN bahwa :

Beliau merupakan orang yang selalu mempunyai rasa positif dan memotivasi bahwasanya. Contohnya ketika ada rapat tentang yang bersangkutan dengan sekolah, kepala sekolah selalu mengatakan ayo lebih semangat lagi untuk kemajuan sekolah ini kedepannya.⁶⁸

⁶⁷Yuliana, wawancara, wakil kepala sekolah, Smp Satap Negeri 1 Mepanga, ruang guru, 27 Mei 2024

⁶⁸Asriyadi, wawancara, guru mata pelajaran PPKN, ruang guru, 30 Mei 2024

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan bahwa kepala sekolah adalah orang yang selalu berfikir positif kepada hampir semua guru baik itu guru laki-laki maupun guru perempuan dan jika ada guru yang bermasalah beliau selalu menanyakan kepada guru yang bersangkutan mengenai suatu permasalahan. Kepala sekolah dalam menangani masalah tidak langsung memberikan kesimpulan terhadap sesuatu, tetapi mencari tau sebab masalah tersebut dan memberikan solusi. Hal ini dilihat langsung oleh peneliti ketika kepala sekolah dan guru menyelesaikan masalah siswa yang tidak masuk kelas dan siswa yang makan di kantin ketika jam masuk. Kepala sekolah dengan sangat santai dan rileks menanyakan mengapa tidak masuk kelas dan setelah mendengarkan keterangan dari siswa beliau memberikan masukan dan saran. Setelah selesai beliau menyemangati siswa agar tidak mengulangi hal tersebut. Dari permasalahan tersebut kepala sekolah memberikan rasa positif untuk orang-orang yang ada di lingkungan sekolah.

e. Kesamaan

Kesamaan merupakan sifat yang sangat istimewa yang ada pada diri kita sebagai manusia, dengan kesamaan maka kita tidak merasa diasingkan atau pili kasih. Penghambat kemampuan komunikasi kepemimpinan yaitu salah satunya kesamaan hak dan kewajiban atau menyamakan orang tanpa membedakan satu dengan yang lain. Jika kesamaan ini tidak ada dalam jiwa seorang pemimpin maka akan berdampak negatif bagi suatu lembaga atau organisasi terkhusus sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah bahwa :

Saya sebagai kepala sekolah menganggap semua guru itu sama saya tidak pernah membedakan mana guru yang senior dan mana guru yang junior. Contohnya ada rapat bulanan, tahunan, dan pembagian pekerjaan saya akan menganggap semua guru sama.⁶⁹

Selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan guru TU bahwa:

Kepala sekolah tidak pernah membedakan para guru, semua menapatkan perlakuan yang sama. Dengan kesamaan diberikan beliau tentu akan berdampak pada semangat guru, karena semua dipandang sama rata maka rasa lebih dekat dengan guru yang lain akan terjalin lebih erat lagi tidak ada rasa ingin lebih unggul.⁷⁰

Dari hasil wawancara oleh peneliti dapat diketahui bahwa semua guru tidak dibeda-bedakan semua sama oleh kepala sekolah sehingga tidak ada kecemburuan sosial. Sedangkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia mengatakan bahwa :

Kepala sekolah sedikit membedakan antara guru yang baru dan guru yang lama itu bisa dimaklumi. Karena dengan guru yang baru kepala sekolah berkomunikasi karena mungkin kalau guru baru masih banyak yang ia tanya-tanyakan kepada kepala sekolah mengenai bagaimana cara mengajar dan lain sebagainya. Perbedaan itu sendiri dari intensitas waktu ngobrol dan cara berbicara dengan guru baru saya rasa beda. Akan tetapi dari segi lain seperti informasi dan tanggung jawab saya rasa sama.⁷¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan kepala sekolah, guru TU, dan guru Bahasa Indonesia bahwa kesamaan yang dilihat dari kepala sekolah yaitu ketika rapat atau kepala sekolah bertegur sapa dengan guru-guru saat dilingkungan sekolah. Sikap kepala sekolah sama saja terlihat

⁶⁹Muhammad Ismail Al Gazali, *Wawancara*, Kepala Sekolah Smp Satap Negeri 1 Mepanga, Ruang Kepala Sekolah, 27 Mei 2024.

⁷⁰Arifin kasamba, wawancara, guru TU, ruang kelas, 31 Mei 2024

⁷¹Zakia, *wawancara*, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Smp Satap Negeri 1 Mepanga, ruang guru, 29 Mei 2024

baik dengan guru lama maupun dengan guru baru. Semua guru bebas berpendapat, terlihat ketika saat guru memberikan masukan dan saran tanpa memandang guru baru maupun lama, dari sini dapat dikatakan bahwa kepala sekolah Smp Satap Negeri 1 Mepanga memiliki jiwa kepemimpinan yang demokratis. Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah menunjukkan kesamaan bagi semua guru di Smp Satap Negeri 1 Mepanga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian dan pembahasan tentang kemampuan komunikasi kepemimpinan (Leadership) kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di Smp Satap Negeri 1 Mepanga Kabupaten Parigi Moutong, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. kemampuan komunikasi kepemimpinan (Leadership) kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di Smp Satap Negeri 1 Mepanga Kabupaten Parigi Moutong belum efektif, hal itu disebabkan karena kepala sekolah lebih menggunakan komunikasi melalui media dan kurang berada di sekolah dikarenakan ada urusan yang berhubungan dengan kepentingan sekolah
2. Faktor penghambat komunikasi kepemimpinan (Leadership) kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di Smp Satap Negeri 1 Mepanga Kabupaten Parigi Moutong yaitu bagaimana kepala sekolah kurang efektif dalam memberikan komunikasi melalui keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesamaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tentang tentang kemampuan komunikasi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di Smp Satap Negeri 1 Mepanga Kabupaten Parigi Moutong, peneliti mengajukan saran kepada pihak terkait yaitu sebagai berikut :

1. Kepala sekolah harus lebih banyak meluangkan waktu di sekolah jika tidak ada kepentingan lain diluar kebutuhan sekolah dan memperhatikan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru-guru secara langsung agar dapat meningkatkan motivasi kerja guru sehingga berdampak pada prestasi siswa.
2. Ketika berkomunikasi sebaiknya kepala sekolah memperhatikan beberapa point penting sehingga dalam berkomunikasi bisa lebih efektif lagi. Adapun yang point pentingnya yaitu bagaimana memperhatikan empati, dukungan, keterbukaan, rasa positif, dan

kebersmaan. Jika 5 point tersebut dilaksanakan dengan baik maka bisa di pastikan tidak ada hambatan dalam berkomunikasi terutama komunikasi antara seorang pemimpin (kepala sekolah) dan staf (guru-guru).

Dokumentasi – dokumentasi



Depan kantor 1 Smp Satap Negeri 1 Mepanga



Tampak depan kantor 2 Smp Satap Negeri 1 Mepanga



Wawancara dengan kepala sekolah Smp Satap Negeri 1 Mepanga



Wawancara dengan wakil kepala sekolah Smp Satap Negeri 1 Mepanga



Wawancara dengan guru Pkn Smp Satap Negeri 1 Mepanga



Wawancara dengan guru Seni dan Budaya Smp Satap Negeri 1 Mepanga



Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia Smp Satap Negeri 1 Mepanga



Wawancara dengan guru Tata Usaha Smp Satap Negeri 1 Mepanga



Rumah dinas kepala sekolah Smp Satap Negeri 1 Mepanga



Gedung Lab. Komputer dan Ipa Smp Satap Negeri 1 Mepanga



Depan kelas Smp Satap Negeri 1 Mepanga

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 1022 TAHUN 2023

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Nomor 454/Un.24/KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

- KESATU : Menetapkan saudara :
1. Dr. Jihan, M. Ag
2. Rahmadiani, S.Pd., M.Pd.
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Lian Sari
- NIM : 201030043
- Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
- Judul Skripsi : PERAN KOMUNIKASI LEADERSHIP KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA GURU DI SMP SATAP NEGERI 1 MEPANGA KABUPATEN PARIGI MOUTONG

- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2023

- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 27 Maret 2023
Dekan,



Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP. 19670521 199303 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 2070 /Un.24/F.I/PP.00.9/01/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Undangan Menghadiri
Ujian Proposal Skripsi.

Palu, 7 Mei 2024

Kepada Yth.

1. Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag (Pembimbing I)
2. Rahmadiani, S.Pd., M.Pd (Pembimbing 2)
3. Dr. Irawan Hadi Patanggu, M.Pd (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Di-
Palu

Assalamu'alaikum Wab. Wab.

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh :

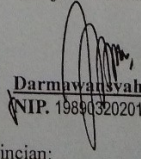
Nama : Lian Sari
NIM : 20.1.03.0043
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
No. Handphone : 0895352010974
Judul Proposal Skripsi : PERAN KOMUNIKASI KEPEMIMPINAN (LEADERSHIP) KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA GURU DI SMP SATAP NEGERI 1 MEPANGA KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Senin, 13 Mei 2024
Waktu : 09.00 WITA- Selesai
Tempat : Ruang Seminar

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan
Manajemen Pendidikan Islam


Darmawansyah, M.Pd
NIP. 198903202019031008

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
- c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
- f. 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;



PEMERINTAH KABUPATEN PARIGI MOUTONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP SATU ATAP NEGERI 1 MEPANGA
Alamat : Jalan Eboni Desa Ogobayas Kode Pos 94376

SURAT KETERANGAN

No: 421.3 / 088 /SMPSN.1-MPG/I/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SMP Satap Negeri 1 Mepanga.

Menerangkan bahwa :

N a m a	: Lian Sari
NIM	: 20.1.03.0043
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Semester	: VIII (Delapan)

Benar bahwa nama diatas telah melakukan penelitian di sekolah kami tentang “**Kemampuan Komunikasi Kepemimpinan (Leadership) Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di Smp Satap Negeri 1 Mepanga Kabupaten Parigi Moutong**” Pada tanggal 25 s/d 31 Juni 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk di pergunakan seperlunya.

Ogobayas, 27 Mei 2024

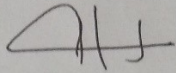
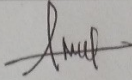
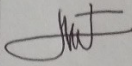
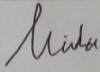

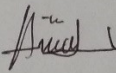
Kepala Sekolah,



MUHAMMAD ISMAIL AL GAZALI, S.Pd.I

NIP. 19800817 201101 1 011

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Muhammad Ismail Al Gazali	Kepala Sekolah	
2.	Yuliana	Wakil Kepala Sekolah	
3.	Zakia	Guru Bahasa Indonesia	
4.	Milawati	Guru Seni Budaya	
5.	Asriyadi	Guru PKN	
6.	Arifin Kasamba	TU (Tata Usaha)	

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (obsevasi) yang dilakukan adalah mengamati kemampuan komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru serta sarana dan prasaran yang tersedia disekolah.

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi tentang kemampuan komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru dan data mengenai kondisi fisik maupun non fisik.

B. Aspek yang diamati

1. Alamat/lokasi penelitian
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
3. Unit kantor/ruang kerja
4. Ruang kelas
5. Ruang lab komputer dan sarana belajar lainnya
6. Suasana iklim kehidupan sehari-hari secara akademik maupun sekolah
7. Proses kegiatan belajar mengajar dikelas
8. Siapa saja yang berperan dalam program pendidikan tersebut

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Sudah berapa lamakah bapak menjabat sebagai kepala sekolah?
2. Bagaimana cara kepala sekolah dalam menyampaikan sebuah informasi kepada guru?
3. Apakah kepala sekolah selalu terbuka jika ada guru yang ingin berkomunikasi?
4. Bagaimana cara kepala sekolah menanggapi saran dan kritik yang diberikan oleh guru?
5. Bagaimana cara bapak melakukan komunikasi dengan guru ketika bapak tidak ada di sekolah?
6. Bagaimana kepala sekolah membimbing guru untuk meningkatkan motivasi kerja?
7. Bagaimana kepala sekolah menunjukkan rasa empati kepada guru?
8. Bagaimana Tindakan indakan kepala sekolah apabila ada guru yang melanggar atau tidak mentaati aturan sekolah?
9. Bagaimana penggunaan Bahasa kepala sekolah ketika sedang melakukan komunikasi dengan guru?
10. Apakah kepala sekolah menjunjung tinggi kesamaan dalam komunikasi (tidak membedakan)?
11. Apakah kepala sekolah memberikan penjelasan ulang bila ada guru yang tidak mengerti mengenai pesan yang disampaikan?
12. Seberapa sering kepala sekolah melakukan komunikasi personal kepada guru? adakah waktu khusus untuk guru yang ingin melakukan komunikasi?
13. Bagaimana kepala sekolah dalam menanggapi keluhan yang diberikan guru?

PEDOMAN WAWANCARA GURU

1. Sudah berapa lama bapak/ibu mengajar disekolah?
2. Seberapa sering kepala sekolah melakukan komunikasi dengan guru?
3. Bagaimana pelaksanaan komunikasi interpersonal yang berlangsung antara kepala sekolah dengan guru?
4. Apakah kepala sekolah selalu terbuka jika ada guru yang ingin berkomunikasi?, apa manfaat yang bapak/ibu rasakan?
5. Apakah komunikasi interpersonal dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan motivasi kerja guru ?, jika iya seperti apa manfaat apay g bapak/ibu rasakan?
6. Apakah kepala sekolah menjunjung tinggi unsur kesamaan ketika berkomunikasi dengan guru?
7. Apakah kepala sekolah mau menerima kritik atau saran dari para guru?, sebaliknya apakah ibu menerima jika ada kritik atau saran dari kepala sekolah?
8. Bagaimana cara kepala sekolah membangun komunikasi yg efektif dalam meningkatkan motivasi kerja?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2023/ 2024

Nama : Lian Sari
NIM : 20.1.03.0043
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Skripsi : PERAN KOMUNIKASI KEPEMIMPINAN (LEADERSHIP)
KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
KERJA GURU DI SMP SATAP NEGERI 1 MEPANGA
KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Tgl / Waktu Ujian Proposal : Senin, 13 Mei 2024/ WITA-Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM/PRODI	TTD	KET.
1.	Nisawati	201030033	8 / MPI		
2.	Akmal Nbd 4212	201030029	8 / MPI		
3.	Nadliwono	201030037	8 / MPI		
4.	Dea Safitri	201030088	8 / MPI		
5.	Asita . A	201030020	8 / MPI		
6.	Surmaadi	201030030	8 / MPI		
7.	Wizalida	201030031	8 / MPI		
8.	Surmaadi	201030036	8 / MPI		
9.	Fatima Tul Zahra	201030063	8 / TBI		
10.	Yulizka	201030059	8 / MPI		

Senin, 13 Mei 2024

Pembimbing 1

Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag
NIP. 197708112003122000

Pembimbing 2

Rahmadhani, S.Pd., M.Pd
NIP. 199602042020122004

Penguji,

Dr. Irawan Hadi Patanggu, M.Pd
NIP. 19650412199401 001

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan MPI

Darmawatiyah, M.Pd
NIP. 198903202019031008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari Senin, 13 Mei 2024 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

Nama : Lian Sari
NIM : 20.1.03.0043
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam**
Judul : PERAN KOMUNIKASI KEPEMIMPINAN (LEADERSHIP)
KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
KERJA GURU DI SMP SATAP NEGERI 1 MEPANGA KABUPATEN
PARIGI MOUTONG
Pembimbing : I. Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag
II. Rahmadiani, S.Pd., M.Pd
Penguji : Dr. Irawan Hadi Patanggu, M.Pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI	90	
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3	METODOLOGI		
4	PENGUASAAN		
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA	90	

Palu, Senin, 13 Mei 2024

Mengetahui
Ketua Jurusan MPI

Darmawansyah, M.Pd
NIP. 198903202019031008

Pembimbing I

Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag
NIP. 197708112003122000

Catatan

Nilai menggunakan angka :

1. 85-100 = A

2. 80-84 = A-

3. 75-79 = B+

4. 70-74 = B

5. 65-69 = B-

6. 60-64 = C+

7. 55-59 = C

8. 50-54 = D (Tidak Lulus)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari Senin, 13 Mei 2024 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

Nama : Lian Sari
NIM : 20.1.03.0043
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islama
Judul : PERAN KOMUNIKASI KEPEMIMPINAN (LEADERSHIP)
KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
KERJA GURU DI SMP SATAP NEGERI 1 MEPANGA KABUPATEN
PARIGI MOUTONG
Pembimbing : I. Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag.
II. Rahmadiani, S.Pd., M.Pd
Penguji : Dr. Irawan Hadi Patunggu, M.Pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI		
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3	METODOLOGI		
4	PENGUASAAN		
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA	90	

Palu, Senin, 13 Mei 2024

Mengetahui
Ketua Jurusan MPI

Darmawansyah, M.Pd
NIP. 198903202019031008

Penguji

Dr. Irawan Hadi Patunggu, M.Pd
NIP. 19650412199401 001

Catatan

Nilai menggunakan angka :

1. 85-100 = A

2. 80-84 = A-

3. 75-79 = B+

4. 70-74 = B

5. 65-69 = B-

6. 60-64 = C+

7. 55-59 = C

8. 50-54 = D (Tidak Lulus)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة دانوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari Senin, 13 Mei 2024 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

Nama : Lian Sari
NIM : 20.1.03.0043
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : PERAN KOMUNIKASI KEPEMIMPINAN (LEADERSHIP) KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA GURU DI SMP SATAP NEGERI 1 MEPANGA KABUPATEN PARIGI MOUTONG
Pembimbing : I. Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag
II. Rahmadiani, S.Pd., M.Pd
Penguji : Dr. Irawan Hadi Patangu, M.Pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI	89	
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	89	
3	METODOLOGI	90	
4	PENGUASAAN	90	
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA	89,5	

Mengetahui
Ketua Jurusan MPI

Darmawansyah, M.Pd
NIP. 198903202019031008

Palu, Senin, 13 Mei 2024

Pembimbing II

Rahmadiani, S.Pd., M.Pd
NIP. 199602042020122004

Catatan

Nilai menggunakan angka :

- | | |
|---------------|----------------------------|
| 1. 85-100 = A | 5. 65-69 = B- |
| 2. 80-84 = A- | 6. 60-64 = C+ |
| 3. 75-79 = B+ | 7. 55-59 = C |
| 4. 70-74 = B | 8. 50-54 = D (Tidak Lulus) |

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas

Nama : Lian Sari
TTL : Mepanga, 02 Februari 2002
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Saudara Kandung 4
Alamat : Jl.Jalur Gaza 1, Palu Barat.

B. Identitas Orang Tua

1. Ayah

Nama : Aharip Lamaniri (Almarhum)
Agama : Islam
Pekerjaan : Petani

2. Ibu

Nama : Timaria
Agama : Islam
Pekerjaan : IRT

C. Latar Belakang Pendidikan

- Sekolah Dasar Inpres 2 Mepanga 2014
- Sekolah Menengah Pertama Satap Negeri 1 Mepanga 2017
- Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Mepanga 2020